

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN,
UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING**
Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
FARIDA MAS RUROH
12812141053

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN,
UKURAN KAP, DAN *AUDIT DELAY* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***
Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tahun 2012-2015

SKRIPSI

Oleh:

FARIDA MAS RUROH

12812141053

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 12 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing,



Diana Rahmawati, S.E., M.Si.
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**"PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN,
UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING
Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015"**

yang disusun oleh:

FARIDA MAS RUROH
12812141053

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 19 Juli 2016
dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S.	Ketua Penguji		21/7 - 2016
Diana Rahmawati, S.E., M.Si	Sekretaris Penguji		21/7 - 2016
Dhyah Setyorini, S.E., M.Si., Ak.,	Penguji Utama		21/7 - 2016

Yogyakarta, 25 Juli 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : FARIDA MAS RUROH

NIM : 12812141053

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN
KEUANGAN, UKURAN KAP, DAN *AUDIT DELAY*
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (Studi Kasus pada
Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya pendapat yang ditulis diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tulisan karya imiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Penulis



Farida Mas Ruroh

NIM. 12812141053

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang pada diri mereka”

(Q.S. Ar Ra'd: 11)

“Allah tidak akan membebani seseorang di luar batas kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah: 286)

“Masalah ada untuk mendewaskan kita, belajarlah dari masalah dan semua akan baik-baik saja”

“Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dikerjakan selama ada keyakinan dan kerja keras. *Fighting!*”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, Saridi dan Sutini yang selalu memberikan kasih sayang dan doanya, dan senantiasa memberi semangat dan motivasi
2. Adik-adikku tersayang, Syarifah Aini dan Salsabila Putri Mutamimah, yang selalu memberikan keceriaan, doa, dan semangat kepada peneliti
3. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, KESULITAN KEUANGAN,
UKURAN KAP, DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING**
Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012-2015

Oleh:
FARIDA MAS RUROH
12812141053

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh pergantian manajemen perusahaan terhadap *auditor switching*, (2) Pengaruh kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan terhadap *auditor switching*, (3) Pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching*, (4) Pengaruh Audit Delay terhadap *auditor switching*, (5) Pengaruh Pergantian Manejemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif dengan pendekatan *ex post facto*. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 72 perusahaan dari 150 perusahaan manufatur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 288. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,803 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$). (2) Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,683 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$). (3) Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,722 dan nilai signifikansi sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$). (4) Audit Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,049 dan signifikansi sebesar 0,012 ($0,012 < 0,05$). (5) Pergantian Manajeman, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay berpengaruh dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, *Audit Delay*

**THE EFFECT OF CHANGE IN MANAGEMENT, FINANCIAL DISTRESS,
AUDITOR SIZE, AND AUDIT DELAY ON AUDITOR SWITCHING**

*Case Study in Manufacture Company listed in Indonesia Stock Exchange on
2012-2015*

By:
FARIDA MAS RUROH
12812141053

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine: (1) the effect of change in management on auditor switching. (2) the effect of financial distress on auditor switching. (3) the effect of auditor size on auditor switching. (4) the effect of audit delay on auditor switching. (5) the effect of change in management, financial distress, auditor size, and audit delay on auditor switching in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015.

The type of this research was causal comparative research with ex post facto approach. The number of samples used in this study was 72 companies from total 150 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015 using purposive sampling method. Total data used in this study was 288. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression.

The results showed that: (1) change in management has positive and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,803 and significance 0,005 ($0,005 < 0,05$). (2) financial distress has negative and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient -0,683 and significance 0,013 ($0,013 < 0,05$). (3) auditor size has negative and significant on auditor switching as show by regression coefficient -0,722 and significance 0,009 ($0,009 < 0,05$). (4) audit delay has positive and significant effect on auditor switching as show by regression coefficient 0,049 and significance 0,012 ($0,012 < 0,05$). (5) change in management, financial distress, auditor size, and audit delay has significant effect on auditor switching as show by significance 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Keyword: Auditor Switching, Change in Management, Financial Distress, Auditors Size, Audit Delay

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015” dengan baik, lancar dan tepat waktu. Tugas Akhir Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak. Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan masukannya selama ini.
5. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi.

6. Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., Dosen nara sumber yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
7. Dosen dan seluruh Staf di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
8. Kedua orang tua, adik dan seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
9. Ridwan Suryo, Hendrawan Qonit, Fauziyah Althaf, dan Dinar Wahyudiatih terimakasih telah menemani melewati proses ini.
10. Fierda Pangestika, Dian Dharmaningtyas, Puspa Arum dan teman-teman Akuntansi A 2012 yang telah memberikan dorongan dan sumbangan pemikiran kepada penulis dan terima kasih atas kebersamaannya selama masa kuliah.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan dorongan, semangat serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan guna menyempurnakan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 12 Juli 2016

Penulis



Farida Mas Ruroh
NIM. 12812141053

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	i
PERSEJUTUAN DOSEN PERMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGATAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	16
A. Kajian Teori.....	16
1. <i>Auditor Switching</i>	16

a.	Pengertian <i>Auditor Switching</i>	16
b.	Jenis-jenis <i>Auditor Switching</i>	17
c.	Peraturan Terkait <i>Auditor Switching</i>	18
d.	Indikator-indikator <i>Auditor Switching</i>	19
2.	Pergantian Manajemen	20
a.	Pengertian Pergantian Manajemen	20
b.	Indikator Pergantian Manajemen	21
3.	Kesulitan Keuangan	21
a.	Pengertian Kesulitan Keuangan	21
b.	Indikator Kesulitan Keuangan.....	22
4.	Ukuran KAP.....	23
a.	Pengertian Ukuran KAP.....	23
b.	Indikator Ukuran KAP	24
5.	<i>Audit Delay</i>	25
a.	Pengertian <i>Audit Delay</i>	25
b.	Peraturan terkait <i>Audit Delay</i>	26
c.	Indikator <i>Audit Delay</i>	27
B.	Penelitian yang Relevan.....	28
C.	Kerangka Berfikir.....	30
D.	Paradigma Penelitian.....	34
E.	Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III.	METODE PENELITIAN.....	36
A.	Waktu dan Tempat Penelitian	36

B.	Desain Penelitian	36
C.	Definisi Operasional Variabel	37
D.	Populasi	40
E.	Sampel	44
F.	Metode Pengumpulan Data	47
G.	Metode Analisis Data	47
1.	Analisis Statistik Deskriptif	47
2.	Uji Asumsi Klasik	48
a.	Uji Multikolinieritas.....	48
3.	Uji Hipotesis	48
a.	Regresi Logistik	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		53
A.	Data Umum Responden	53
B.	Deskripsi Data Khusus	54
C.	Statistik Deskriptif	56
1.	<i>Auditor Switching</i>	57
2.	Pergantian Manajemen.....	57
3.	Kesulitan Keuangan	58
4.	Ukuran KAP	59
5.	<i>Audit Delay</i>	60
D.	Hasil Analisis Data.....	61
1.	Uji Multikolinieritas.....	61
E.	Hasil Uji Hipotesis	62

1. Analisis Regresi Logistik	62
a. Menilai Model Fit	62
b. Menilai Kelayakan Regresi.....	63
c. Koefisien Determinasi.....	64
d. Pengujian Secara Parsial	65
e. Pengujian Secara Simultan.....	67
F. Pembahasan Hasil Penelitian	68
G. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	45
3. Prosedur Penarikan Sampel.....	54
4. Distribusi Data Perusahaan berdasarkan Jenis Perusahaan.....	54
5. Distribusi Data Perusahaan berdasarkan Umur Perusahaan	55
6. Hasil Statistik Deskriptif.....	56
7. Statistik Deskriptif <i>Auditor Switching</i>	57
8. Statistik Deskriptif Pergantian Manajemen	58
9. Statistik Deskriptif Kesulitan Keuangan.....	59
10. Statistik Deskriptif Ukuran KAP	59
11. Statistik Deskriptif <i>Audit Delay</i>	60
12. Hasil Uji Multikolinieritas	61
13. Hasil Uji Fit 1.....	62
14. Hasil Uji Fit 2.....	63
15. Hasil Uji <i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i>	63
16. Hasil Uji Model <i>Summary</i>	64
17. Hasil Uji Secara Parsial.....	65
18. <i>Omnibus Test of Model Coeficient</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	35
2. Diagram Lingkaran Identifikasi Perusahaan berdasarkan Jenis Perusahaan.....	55
3. Diagram Lingkaran Identifikasi Perusahaan berdasarkan Umur Perusahaan	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015	88
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftara di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	92
3. Deskripsi Data Responden	94
4. Data Auditor.....	96
5. Data CEO	100
6. Data Perhitungan DER	104
7. Data Kantor Akuntan Publik.....	112
8. Data Perhitungan <i>Audit Delay</i>	119
9. Data Rasio Keuangan Tahun 2012.....	127
10. Data Rasio Keuangan Tahun 2013.....	129
11. Data Rasio Keuangan Tahun 2014.....	131
12. Data Rasio Keuangan Tahun 2015.....	133
13. Statistik Deskriptif	135
14. Uji Multikolinieritas.....	135
15. Hasil Analisis data dan Uji Hipotesis.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan yang telah memperoleh pendanaan dari pihak luar selain bank atau telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan secara luas. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal (*reliable*) dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataanya sulit untuk diukur. Dalam pengukuran tersebut diperlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Akuntan publik atau Auditor merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sering kali terdapat benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan kepentingan para *stakeholder*. Benturan kepentingan ini menimbulkan potensi terpengaruhnya laporan keuangan dengan kepentingan pribadi pihak manajemen, disisi lain para *stakeholder* membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat

dipercaya. Tugas Auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas tersebut, Auditor harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar laporan keuangan dapat secara luas digunakan oleh berbagai pihak.

Dalam menjaga kualitas hasil auditnya, Auditor harus memiliki independensi. AAA *Financial Accounting Standard Comittee* (2001: 374) menyatakan bahwa independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh auditor berpengaruh langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut Mulyadi (2002) independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh Auditor terutama dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Pengertian independensi menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001), merupakan sikap tidak memihak, sikap tidak dapat dipengaruhi, dan sikap tidak bergantung terhadap orang lain yang harus dimiliki oleh Auditor. Independen juga berarti bahwa Auditor harus jujur dalam mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan dan akan melaporkan semua hasil temuan berdasarkan fakta yang ditemui. Auditor yang independen akan terhindar dari gesekan kepentingan yang mungkin terjadi dengan pihak manajemen dan akan melaporkan semua hasil temuannya selama proses audit tanpa

terpengaruh dengan tekanan dari pihak manajemen atau tekanan dari pihak lain yang terkait.

Menurut Agoes (2004) dalam Listiya (2016), independensi terdiri dari *independence in fact* (independensi dalam fakta), *independence in appearance* (independensi dalam penampilan), dan *independence in competence* (independensi dari sudut keahlian). *Independence in fact* merupakan sikap independen yang secara nyata dimiliki dalam diri Auditor, atau sikap mental dalam diri Auditor yang tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai hal yang dapat mengganggu pertimbangan profesionalisme, serta memiliki integritas dan objektivitas dalam profesionalisme pekerjaan sehingga Auditor akan merumuskan dan menyatakan opininya secara jujur dan reliabel. *Independence in appearance* merupakan sikap menghindari tindakan atau situasi yang menyebabkan pihak ketiga, atau masyarakat meragukan integritas, objektivitas dan profesionalisme yang dimilikinya, sehingga Auditor harus menghindari perilaku yang akan menimbulkan keraguan terhadap independensi yang dimiliki oleh Auditor seperti: menolak segala pemberian dari klien audit diluar *fee audit* yang telah diberikan, memiliki hubungan darah dengan klien, dan memiliki masa hubungan kerja yang cukup lama. *Independence in competence* merupakan independensi yang dimiliki auditor dari sudut pandang keahlian terkait dengan kecakapan profesional auditor. *Independence in competence* berhubungan dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Hubungan kerja yang lama antara klien dengan Auditor akan mengurangi independensi yang dimiliki oleh Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Menurut Sumarwoto (2006) dalam Evi Dwi dan Indira (2011) terdapat keraguan mengenai independensi Auditor ketika Auditor dan klien memiliki masa hubungan kerja yang cukup lama. Penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diaz (2009), dalam Evi Dwi dan Indira (2011) masa hubungan kerja yang antara Auditor dan klien menyebabkan timbulnya rasa “nyaman” yang terjalin antara keduanya. Hubungan kerja yang lama dipandang akan menimbulkan ketergantungan yang tinggi atau keterikatan ekonomik yang kuat antara Auditor terhadap klien. Keterikatan ekonomik yang tinggi berpotensi Auditor akan meloloskan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hubungan kerja yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hubungan yang dekat dan rasa nyaman antara Auditor dan klien, sehingga Auditor lebih mengidentifikasi dirinya terhadap kepentingan manajemen perusahaan.

Kekhawatiran berkurangnya independensi Auditor yang disebabkan oleh masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen pada tahun 2001 silam. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran *The Big Five*. Dalam kasus tersebut KAP Arthur Andersen terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh kliennya. Kasus ini menjadi sorotan masyarakat dunia karena KAP besar seperti Arthur Andersen tidak dapat mempertahankan independensi yang

dimilikinya. Kasus serupa terjadi pada perusahaan besar di Jepang, Olympus Corporation. Pada Oktober 2011, *Financial Times* melaporkan kejanggalan pada opini yang dikeluarkan oleh KPMG, KAP yang mengaudit Olympus, terhadap laporan keuangan Olympus. Olympus menyembunyikan kerugian transaksi derivatif senilai US\$ 1,5 Miliar melalui rekayasa laporan keuangan dengan menganggapnya sebagai aset. Mereka telah melakukan kecurangan tersebut sejak tahun 1990-an.

Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik besar tersebut mendorong lahirnya *The Sarbanes Oxley Act (SOX)* pada tahun 2002. Dalam peraturan tersebut terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara auditor dengan klien.

Menanggapi hal tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan

Publik” yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah mengenai pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang Auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah Auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Terkait dengan peraturan mengenai *auditor switching* guna menjaga independensi Auditor, terdapat beberapa pihak yang berpendapat bahwa adanya *auditor switching* secara wajib akan mengeluarkan biaya yang cenderung lebih besar daripada keuntungan yang diperoleh. Para pihak yang tidak setuju dengan *auditor switching* secara wajib tersebut berpendapat bahwa kualitas audit yang dihasilkan oleh Auditor baru cenderung akan menurun karena Auditor tidak familiar dengan klien dan industri klien. Sumarwoto (2006) berpendapat bahwa lebih tingginya kasus-kasus yang dihadapi oleh Auditor dan klien selama masa awal hubungan kerja terkait dengan kasus insiden masalah audit dibandingkan dengan hubungan kerja Auditor dan klien yang telah berlangsung lama.

Menurut Nasser, *et al.* (2006) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan meningkatnya *fee audit*. Ketika Auditor pertama kali mengaudit seorang klien, hal pertama yang dia lakukan adalah memahami lingkungan bisnis dan risiko audit klien. Bagi Auditor yang baru pertama kali mengenal klien dan lingkungan bisnis klien merupakan hal yang tidak mudah

untuk langsung melakukan audit. Kesulitan tersebut menimbulkan biaya *start up* menjadi tinggi sehingga meningkatkan *fee* audit yang harus dibayarkan.

Disisi lain *auditor switching* yang terlalu sering juga menimbulkan ketidaknyamanan pada klien yang diaudit. Selama proses awal audit, Auditor akan menanyakan berbagai hal mengenai persoalan perusahaan kepada karyawan perusahaan guna mengetahui lingkungan bisnis perusahaan. Menurut Yanwar (2012) pada tahun pertama Auditor memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan, Auditor akan lebih sering menanyakan persoalan perusahaan kepada karyawan perusahaan dibandingkan dengan Auditor lama yang telah memberikan jasa audit umum sebelumnya.

Auditor switching dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian KAP atau Auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara suka rela mengganti KAP atau Auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya. Febrianto (2009) dalam Ni Kadek (2010) menyatakan bahwa *auditor switching* secara *voluntary* dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika terjadi pergantian KAP atau Auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara *voluntary* dimungkinkan sedang dalam kondisi yang

tidak normal sehingga perlu diteliti faktor yang menyebabkan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor.

Penelitian dibidang *auditor switching* telah banyak dilakukan diberbagai negara termasuk di Indonesia. Akan tetapi, beberapa penelitian yang telah dilakukan menggunakan variabel independen yang berbeda maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Penelitian yang dilakukan oleh M Hudaib dan Cooke (2005), Ni Kadek (2010), dan Susan dan Etraliata Trisnawati (2011) berhasil membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008), Suparlan dan Wuryan Andayani (2010), dan Martina (2010) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah kesulitan keuangan. Menurut Bladwin dan Scott (1983) dalam Martina (2011) kesulitan keuangan adalah kondisi perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. M Hudaib dan Cooke (2005), dan Ni Kadek (2010) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami masalah dalam bidang keuangan cenderung melakukan *auditor switching* daripada perusahaan yang tidak mengalami masalah keuangan. Di sisi lain Nasser, et al (2006), Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2008), Martina (2010), Evi Dwi

dan Indira (2011) dan Ekka Aprilia (2013) menemukan bahwa kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah ukuran KAP. Beberapa KAP mempunyai reputasi besar dan berskala internasional. KAP tersebut seringkali melakukan afiliasi diberbagai negara dengan KAP lokal. KAP besar yang berlaku secara universal dikenal dengan *Big Four World wide Accounting Firm* atau *Big Four*. Investor cenderung lebih percaya kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi (Ni Kadek, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Chadegani, et al (2011) dan Evy Dwi (2011) berhasil membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ichlasia (2012) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran KAP tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan perusahaan terhitung dari tanggal tutup tahun sampai tanggal opini audit diserahkan dan ditandatangi. Lamanya *audit delay* yang terjadi akan menyebabkan laporan keuangan terlambat diberikan kepada BAPEPAM LK dan laporan keuangan terlambat dapat diumumkan kepada masyarakat umum. Keterlambatan tersebut akan menimbulkan persepsi investor bahwa perusahaan sedang mengalami kondisi yang kurang baik, sehingga dapat mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks

Harga Saham Gabungan). Penelitian yang dilakukan oleh Stocken (2000) dalam Ceacilia (2006) membuktikan bahwa *audit delay* yang terjadi dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada tahun selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2015 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri sebuah negara. Perkembangan perusahaan manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional pada negara tersebut. Di Indonesia sendiri, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih banyak dibandingkan dengan jumlah perusahaan pada sektor lain. Dengan jumlah besar tersebut perusahaan manufaktur mempunyai pengaruh signifikan terhadap dinamika perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Di sisi lain perkembangan industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan selama dua tahun terakhir. Pada tahun 2014 industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (Sindonews, 2015), dan pada tahun 2015 triwulan kedua industri manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 5,44% (BPS, 2015). Oleh sebab itu, informasi terkait perusahaan manufaktur dirasa berguna bagi para investor. Sedangkan tahun 2012 sampai 2015 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang tampak tidak konsisten, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Di Indonesia terdapat peraturan yang mengatur mengenai *auditor switching* yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, namun terdapat beberapa perusahaan melakukan *auditor switching* diluar dari ketentuan yang telah berlaku tersebut. *Auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan secara sukarela tersebut masih menimbulkan pertanyaan bagi para investor mengenai penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*.
2. Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor baru cenderung menurun karena auditor tidak familiar dengan industri klien.
3. *Auditor Switching* menimbulkan peningkatan *fee audit* yang harus dibayar oleh perusahaan. Peningkatan *fee audit* terjadi karena biaya *start up audit* yang tinggi. Hal tersebut menjadi pertimbangan perusahaan dalam

melakukan *auditor switching*, terutama perusahaan yang sedang dalam kesulitan keuangan.

4. Keterlambatan publikasi laporan keuangan menyebabkan timbulnya persepsi investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi tidak baik.
5. Penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching*, terutama mengenai pengaruh pergantian manajemen dan pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching*, memberikan hasil yang tidak konsisten.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada empat variabel yang diduga mempengaruhi adanya *Auditor Switching* yaitu Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay. Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
4. Bagaimana pengaruh *Audit Delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
5. Bagaimana pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

E. Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pergantian manajemen perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

2. Pengaruh kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
5. Pengaruh Pergantian Manejemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu, dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Fakultas Ekonomi UNY.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan *auditor switching* pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

b. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian auditor (*auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan

c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Auditor Switching

a. Pengertian Auditor Switching

Menurut Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2007) pergantian auditor adalah perpindahan Auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Dwi Evy dan Indira (2011) *auditor switching* atau pergantian auditor adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Menurut Resty (2012) *auditor switching* adalah tindakan yang dilakukan oleh klien Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya. Sedangkan menurut Ni Kadek (2010) *auditor switching* adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.

Dari beberapa pengertian mengenai *auditor switching* diatas, dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun selanjutnya. Pergantian auditor (*auditor switching*) tersebut dilakukan untuk menjaga independensi dan

objektivitas yang dimiliki oleh seorang Auditor. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau Auditor. Menurut Mardiyah (2002) dalam Evi Dwi dan Indira (2011) faktor yang mempengaruhi *auditor switching* dapat berasal dari sisi klien dan sisi Auditor. Dari sisi klien *auditor switching* dapat terjadi karena kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO), sedangkan dari sisi Auditor dapat terjadi karena *fee audit* dan kualitas audit. *Auditor switching* juga dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Sedangkan menurut Halim (2008) *auditor switching* disebabkan oleh adanya merger antara dua Kantor Akuntan Publik yang berbeda, ketidakpuasan terhadap Kantor Akuntan Publik yang dahulu, dan merger antara dua perusahaan yang sebelumnya diaudit oleh Kantor Akuntan Publik yang berbeda.

b. Jenis-jenis *Auditor Switching*

Menurut Febrianto (2009) dalam Ni Kadek (2010) terdapat dua jenis *auditor switching* yang dapat terjadi yaitu:

1) *Auditor switching* secara *mandatory* (wajib)

Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala.

2) *Auditor switching* secara *voluntary* (sukarela)

Pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

c. Peraturan terkait *Auditor Switching*

Di Indonesia peraturan mengenai *auditor switching* telah diatur secara wajib oleh pemerintah pada Peraturan Menteri Keuangan. Berdasarkan pasal 6 ayat 4 dan 5 Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 disebutkan bahwa:

(4) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya pada pasal 59 ayat 5 dan 6 dinyatakan bahwa:

(5) KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya (6) Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya.

Pada tahun 2003, keputusan tahun 2002 diambil menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan mengenai masa keterikatan antara KAP atau Auditor hanya dapat berlangsung masing-masing paling lama lima tahun untuk KAP dan tiga tahun untuk Auditor sejak tahun 2003. Kemudian pada tahun

2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan keuangan mengenai jasa akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Terdapat perubahan dengan peraturan sebelumnya yaitu:

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 2 ayat 1).
- 2) Akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien (pasal 2 ayat 2).

d. Indikator *Auditor Switching*

Indikator *auditor switching* diukur berdasarkan pergantian Auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya. Informasi tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan, jika auditor yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan berbeda dari tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi *auditor switching*. Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sehingga penelitian lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku.

2. Pergantian Manajemen

a. Pengertian Pergantian Manajemen

Menurut Evi Dwi dan Indira (2011) pergantian manajemen memiliki arti yaitu pergantian manajemen yang dapat dilihat dari pergantian CEO perusahaan. Menurut Ni Kadek (2010) pergantian manajemen adalah adanya perubahan komposisi manajerial pada perusahaan, perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan dewan direksi maupun dewan komisaris. Sedangkan menurut Shulamite Damayanti dan Made Sudarma (2007) pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilihat dengan bergantinya dewan direksi perusahaan terutama pergantian CEO yang menjabat dalam perusahaan tersebut. Menurut Ni Kadek (2010) pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan sering kali diikuti dengan perubahan kebijakan dalam berbagai bidang dalam perusahaan oleh manajemen baru. Menurut Evi Dwi dan Indira (2011) Pergantian

manajemen yang terjadi dalam perusahaan dapat menyebabkan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP.

b. Indikator Pergantian Manajemen

Indikator pergantian manajemen dapat diliat dari bergantinya dewan direksi atau dewan komisaris dari tahun sebelumnya yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan yang telah diterbitkan. Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator pergantian manajemen adalah bergantinya CEO perusahaan yang merupakan pemegang jabatan tertinggi dalam dewan direksi perusahaan, jika CEO yang menjabat pada laporan keuangan berbeda dengan tahun sebelumnya, dapat disimpulkan terjadi pergantian manajemen.

3. Kesulitan Keuangan

a. Pengertian Kesulitan Keuangan

Platt dan Platt (2002) dalam A.S Ramadhani dan N. Lukviarman (2009) mendefinisikan kesulitan keuangan (*financial distress*) merupakan suatu kondisi yang menunjukkan tahap penurunan dalam kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Menurut Beaver, et al (2011) kesulitan keuangan adalah ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial yang telah jatuh tempo. Wilkinns (1997) dalam Mhd Hasymi (2007) mendefinisikan kesulitan keuangan dialami oleh perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami pelanggaran teknis dalam hutang

dan diprediksikan perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan pada periode mendatang.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

b. Indikator Kesulitan Keuangan

Terdapat beberapa indikator yang dapat menggambarkan kondisi keuangan yang terjadi di perusahaan. Menurut Foster (1986) dalam Sihombing (2012) menjelaskan beberapa indikasi atau sumber informasi mengenai kemungkinan kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan yaitu:

- 1) Analisis arus kas untuk periode sekarang dan periode yang akan datang. Dapat dilakukan dengan menganalisis *Dept to Equity Ratio (DER)*
- 2) Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk terus menaikkan laba, kualitas manajemen, dan lain sebagainya.
- 3) Analisis laporan keuangan perusahaan terkait kemudian dilakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis lainnya.

- 4) Analisis eksternal seperti return saham dan penilaian obligasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator arus kas dengan melakukan analisis *Dept to Equity Ratio* (DER) untuk menilai kesulitan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai DER diketahui dari pembagian antara equitas dengan liabilitas. Perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% dianggap mengalami kesulitan keuangan.

4. Ukuran KAP

a. Pengertian Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah organisasi yang memberikan pelayanan jasa akuntansi profesional kepada perusahaan atau masyarakat. Salah satu jasa yang diberikan oleh KAP adalah jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan. Dalam melakukan jasa ini KAP akan melakukan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan dan memberikan opini atas laporan keuangan tersebut.

Menurut Riyatno (2007) dalam Fuji (2013) ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Menurut Beatty (1989) dalam Devianto (2011) ukuran KAP dapat lihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP merupakan perbedaan KAP yang didasarkan pada

jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut.

Menurut IAI dalam Buku Direktorat IAI 2001 mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing. Menurut Mayangsari (2002) dalam Devianto (2011) berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan tentang ukuran KAP di Indonesia banyak yang mengklasifikasikan ukuran KAP dengan menggunakan proksi KAP yang melakukan afiliasi dengan *Big four* dan *Non-Big four*. Pengklasifikasian tersebut dilakukan dengan anggapan bahwa KAP *Big four* mempunyai reputasi besar yang berskala universal.

b. Indikator Ukuran KAP

Berdasarkan pada penjelasan diatas maka dalam penelitian ini ukuran KAP diprosksikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*. KAP yang masuk dalam jajaran *big four* adalah Pricewaterhouse Coopers, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), Ernst and Young, dan Deloitte Touche Tohmatsu. Di Indonesia sendiri KAP yang telah berafiliasi dengan *big four* adalah:

- 1) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu.

- 2) KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers.
- 3) KAP Purwantono, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young.
- 4) KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler.

5. *Audit Delay*

a. Pengertian *Audit Delay*

Menurut Ahmad dan Kamarudin (2003) *audit delay* adalah jumlah hari antara tanggal laporan keuangan audit dan tanggal penyelesaian laporan audit. Menurut Abdul Halim (2000) *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Lawrence dan Briyan (1988) dalam Ani Yulianti (2011) *audit delay* adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal tutup buku hingga tanggal ditebitkannya laporan keuangan audit. Sedangkan menurut Modugu *et al* (2012) *audit delay* merupakan lamanya waktu dari tanggal tahun tutup buku perusahaan hingga auditor menandatangani laporan audit independen.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh

auditor. Ketepatwaktuan penyampaian laporan keuangan audit sangatlah penting untuk perusahaan yang telah *go public*, agar informasi dapat segera tersedia sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, keterlambatan laporan keuangan diumumkan ke publik akibat adanya *audit delay* yang terlalu lama dapat mempengaruhi citra perusahaan di mata para investor. BAPEPAM sendiri menuntut perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek untuk segera menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. *Audit delay* yang dialami perusahaan juga dapat mempengaruhi reaksi para investor. Kepercayaan para investor terhadap perusahaan menurun dikarenakan investor beranggapan bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk kondisi kesehatan perusahaan.

b. Peraturan Terkait *Audit Delay* di Indonesia

BAPEPAM LK menerbitkan peraturan yang mengatur mengenai keterlambatan pengumuman laporan keuangan. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang “Peraturan Pasar Modal” menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkannya kepada masyarakat. Apabila perusahaan tersebut terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM, maka perusahaan akan

dikenakan sanksi administrasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh undang-undang.

Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan lampiran keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-80/PM/1996 yang menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya 120 hari terhitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan. Kemudian pada tahun 2003 BAPEPAM semakin memperketat peraturan terkait pengumuman laporan keuangan dengan dikeluarkannya lampiran keputusan Ketua BAPERPAM Nomor Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan audit independen harus disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya akhir bulan ke tiga setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan. Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM tersebut laporan keuangan yang mengalami *audit delay* adalah laporan keuangan yang diserahkan kepada BAPEPAM dan diumumkan kepada masyarakat setelah akhir bulan ke tiga setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

c. Indikator *Audit Delay*

Audit Delay dihitung dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan laporan audit ditandatangani oleh auditor. Berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM Nomor Kep-36/PM/2003 laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh auditor

independen harus sudah disampaikan kepada BAPEPAM tidak lebih dari 90 hari dari tahun tutup buku perusahaan.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekka Aprilia (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap Auditor Switching studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran KAP secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, ukuran KAP masing-masing secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen *auditor switching* dan variabel independen pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan ukuran KAP. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen untuk penelitian sekarang menggunakan *audit delay*. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini juga berbeda, tahun yang diteliti berbeda, dan perusahaan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ainurrizky Putri Robbitasari (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Opini Going Concern*, Kepemilikan Institusional, dan *Audit Delay* pada *Valuntory Auditor Switching*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *sektor real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dan *audit delay* berpengaruh signifikan dengan *valuntory auditor switching*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel dependennya sama-sama menggunakan *auditor switching* dan variabel independen *audit delay*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang digunakan penelitian sekarang yaitu pergantian manajemen, kesulitan keuangan, dan ukuran KAP. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini berbeda yaitu perusahaan real estate, tahun yang diteliti juga berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sinarwati (2010)

Penelitian ini mengambil judul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu opini *going concern*, pergantian manajemen, reputasi auditor, dan *financial distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan opini *going concern* dan reputasi auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *auditor switching*. Persamaan dalam

penelitian ini yaitu pada variabel dependennya sama-sama menggunakan variabel *auditor switching* dan variabel independennya sama-sama menggunakan pergantian manajemen, dan *financial distress*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu ukuran KAP dan *audit delay*. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sama yaitu perusahaan manufaktur, namun menggunakan tahun yang berbeda yaitu tahun 2004-2009.

C. Kerangka Berfikir

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan juga akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajeman dapat mempengaruhi manajeman dalam mengeluarkan kebijakan *auditor switching*. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching*

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Nasser, *et al* (2006) perusahaan yang mengalami posisi keuangan yang kurang sehat lebih mungkin mengikat auditornya untuk menjaga kepercayaan dari investor. Selain itu, peningkatan *fee audit* yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching*

Pertimbangan penting pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pemilihan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan

adalah laporan keuangan yang telah diaudit tersebut dapat dipercaya dan diandalkan oleh para investor. Investor cenderung mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Menurut Ni Kadek (2010) investor dan *stakeholder* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. Sehingga manajemen perusahaan akan memilih auditor yang bereputasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. *Big Four* merupakan KAP yang memiliki reputasi berskala universal. *Big Four* seringkali melakukan afiliasi dengan KAP lokal diberbagai negara, termasuk di Indonesia. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dapat dikatakan KAP besar karena dianggap memiliki reputasi tinggi seperti *Big Four* sendiri. Sehingga perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempertahankan auditornya. Dengan kata lain perusahaan yang telah menggunakan jasa audit KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *Auditor Switching*. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

4. Pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching

Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Peraturan mengenai *audit delay* di Indonesia

diatur oleh BAPEPAM LK yaitu laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat diserahkan kepada BAPEPAM LK dan diumumkan selama 90 hari sejak dari tanggal tutup tahun buku perusahaan. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor. Dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

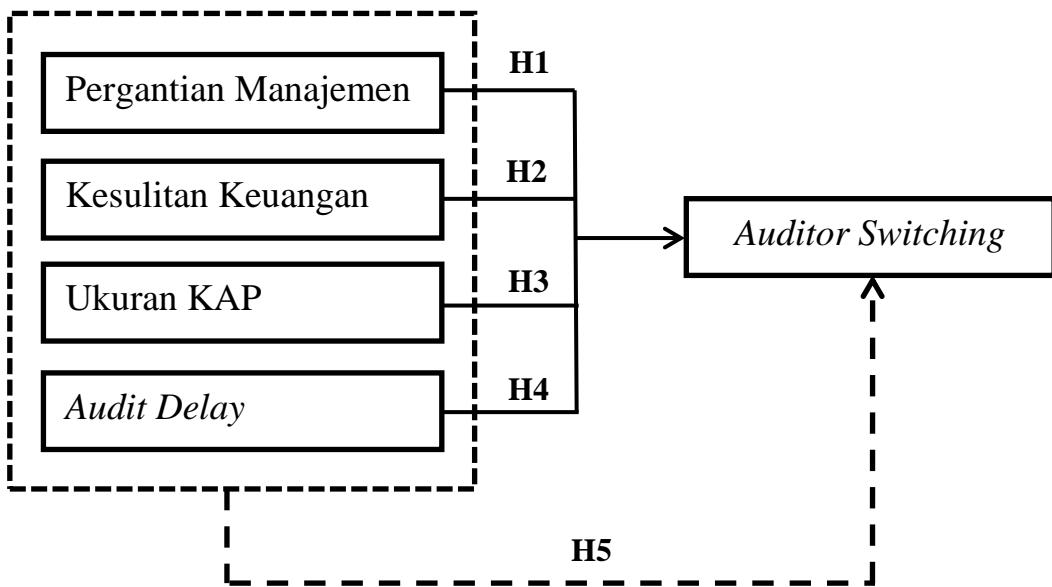
5. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching

Terjadinya pergantian manajemen pada sebuah perusahaan biasanya berdampak pada berbagai kebijakan yang menyangkut perusahaan, termasuk kebijakan mengenai pergantian auditor lama. Manajemen yang baru cenderung akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakannya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga pergantian menajemen pada perusahaan akan menyebabkan *auditor switching*. Sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan

cenderung mempertahankan auditornya. Hal ini dilakukan untuk menjaga reaksi investor dan menghindari biaya *start up* audit yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*. Selain itu perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. *Big Four* sendiri merupakan KAP yang dikenal memiliki reputasi berskala universal. Investor cenderung mengandalkan auditor yang memiliki reputasi. Perusahaan akan memilih auditor yang memiliki reputasi tinggi dan mempertahankannya. Oleh karena itu, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan karena proses audit yang terlalu lama cenderung akan mengganti auditornya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung akan melakukan *auditor switching*. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pergantian manajeman, kesulitan keuangan, ukuran KAP, dan *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *Auditor Switching*
- : Pengaruh Variabel Bebas secara bersama-sama terhadap *Auditor Switching*

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

H2: Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

H3: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

H4: *Audit Delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

H5: Pergantian Manajeman, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015. Data yang diperoleh berdasarkan situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016.

B. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan karakteristik masalahnya yaitu penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*). Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Mudrajat Kuncoro, 2013: 277). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pendekatan yang dilakukan, penelitian ini termasuk penelitian *expostfacto*. Menurut Husain Umar (2011) penelitian *expostfacto* merupakan tipe penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian diruntut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan fenomena yang bervariasi dalam bentuk , kualitas, kuantitas, mutu, standar, dan sebagainya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Devinisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (Y).

Auditor switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tahun selanjutnya. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana, perusahaan yang melakukan *auditor switching* diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* diberi kode 0.

Dalam penelitian ini perusahaan yang dikategorikan melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang melakukan *auditor switching* secara *voluntary*, sehingga penelitian lebih fokus terhadap faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching* diluar ketentuan yang berlaku.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini ada empat yaitu:

a. Pergantian Manajemen (X_1)

Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Dalam penelitian ini pergantian manajemen ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0.

b. Kesulitan Keuangan (X_2)

Kesulitan keuangan merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil dari perhitungan DER yang aman adalah 100%. Apabila nilai DER yang dihasilkan oleh perusahaan

lebih dari 100% hal ini menunjukan bahwa perusahaan sedang mengalami masalah kesulitan keuangan. Perhitungan DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan:

DER = *Debt to Equity Ratio*

Total Liability = Total kewajiban

Total Equity = Total ekuitas

Variabel ini diukur menggunakan variabel dummy dimana, perusahaan yang memiliki nilai DER diatas 100% diberi kode 1, dan perusahaan yang memiliki nilai DER dibawah 100% diberi kode 0.

c. Ukuran KAP (X_3)

Ukuran KAP merupakan pembedaan KAP yang didasarkan pada jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut. Dalam penelitian ini klasifikasi KAP didasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big-four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* adalah (a) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi dengan KAP Deloitte Touche Tohmatsu, (b) KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP Pricewaterhouse Coopers, (c) KAP Purwantono, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP Ernst and Young, (d) KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler. Variabel ini

diukur menggunakan varibel *dummy* dimana, perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* diberi kode 1, dan yang tidak berafiliasi dengan *big four* diberi kode 0.

d. *Audit Delay* (X_4)

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. Perhitungan *Audit Delay* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

D. Populasi

Populasi merupakan sekelompok objek atau orang yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti kemudian daripadanya diambil sampel (Lukas, 2009). Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yang berjumlah 150 perusahaan. Berikut ini adalah tabel daftar Populasi penelitian.

Tabel 1. Daftar Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
13	ARGO	Argo Pantes Tbk
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
19	BRAM	Indo Kardsa Tbk
20	BRNA	Belina Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	CINT	Chitose International Tbk
26	CNTB	Centex Saham Seri B Tbk.
27	CNTX	Centex Tbk
28	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
29	CTBN	Citra Turbindo Tbk
30	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
35	DYNA	Dynaplast Tbk
36	EKAD	Ekadharma International Tbk
37	ERTX	Eratex Djaya Tbk
38	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
39	ETWA	Eterindo Wahanatama TTbk
40	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
41	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
43	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
44	GGRM	Gudang Garam Tbk
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
46	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
48	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
51	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
52	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
53	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
55	INAF	Indofarma Tbk
56	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
57	INCI	Intan Wijaya International Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
60	INDS	Indospring Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
64	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
65	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
66	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
67	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
68	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
69	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
70	KAEF	Kimia Farma Tbk
71	KARW	Karwell Indonesia Tbk
72	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
73	KBLS	Kabelindo Murni Tbk
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
76	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
77	KLBF	Kalbe Farma Tbk
78	KRAH	Grand Kartech Tbk
79	KRAS	Krakatau Steel Tbk
80	LION	Lion Metal Works Tbk
81	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
82	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
83	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
84	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
85	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
86	MBTO	Martina Berto Tbk
87	MERK	Merck Tbk
88	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
89	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
90	MRAT	Mustika Ratu Tbk
91	MYOR	Mayora Indah Tbk
92	MYRX	Hanson International Tbk
93	MYTX	Hanson International Tbk
94	MYTXP	Hanson International Seri B Tbk
95	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
96	NIPS	Nippres Tbk
97	PBRX	Pan Brothers Tbk
98	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
99	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
100	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
101	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
102	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
103	PYFA	Pyridam Farma Tbk
104	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
105	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
106	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
107	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp and Kertas Tbk
108	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
109	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
110	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
111	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
112	SIMA	Siwani Makmur Tbk
113	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk
114	SIPD	Siearad Produce Tbk
115	SKBM`	Sekar Bumi Tbk
116	SKLT	Sekar Laut Tbk
117	SMBR	Semen Baturaja Tbk
118	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
119	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
120	SMGR	Semen Gresik Tbk
121	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
122	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
123	SPMA	Suparma Tbk
124	SQBI/SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
125	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
126	SRSN	Indo Acitama Tbk
127	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
128	STAR	Star Perochem Tbk
129	STTP	Siantar Top Tbk
130	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
131	TALF	Tunas Alfin Tbk
132	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk
134	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
135	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
136	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
137	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
138	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
139	TRIS	Trisula International Tbk
140	TRST	Trias Sentosa Tbk
141	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
142	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
143	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
144	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
145	UNTX	Unitex Tbk
146	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
147	VOKS	Voksel Electric Tbk
148	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
149	WTON	Wijaya Karya Baton Tbk
150	YPAS	Yanaprima Hasta Persada Tbk

Sumber : IDX 2012-2015 dan Pojok Bursa UII (data diolah)

E. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan cara tertentu (Sugiyono, 2014). Kriteria-kriteria tersebut adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2012-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan

laporan auditor independen yang telah ditandatangani dan laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan kriteria di atas maka perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan, selama 4 tahun publikasi laporan keuangan perusahaan sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 288 data penelitian. Berikut ini adalah tabel daftar sampel penelitian.

Tabel 2. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	ASII	Astra International Tbk
10	AUTO	Astra Auto Part Tbk
11	BATA	Sepatu Bata Tbk
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastrucure Tbk
13	BRNA	Belina Tbk
14	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
15	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
16	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
17	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
28	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
29	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
30	INAF	Indofarma Tbk
31	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
32	INCI	Intan Wijaya International Tbk
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34	INDS	Indospring Tbk
35	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
36	JECC	Jembo Cebble Company Tbk
37	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
39	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
40	KAEF	Kimia Farma Tbk
41	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
42	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
44	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
45	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
46	KBLF	Kalbe Farma Tbk
47	LION	Lion Metal Works Tbk
48	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
49	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
50	MBTO	Martina Berto Tbk
51	MERK	Merck Tbk
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk
54	MYOR	Mayora Indah Tbk
55	MYTX	Hanson International Tbk
56	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
58	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
59	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
60	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
61	SKLT	Sekar Laut Tbk
62	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
63	SPMA	Suparma Tbk
64	SRSN	Indo Acitama Tbk
65	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
66	TCID	Mandom Indonesia Tbk
67	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
68	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
69	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
70	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
71	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
72	VOKS	Voksel Electric Tbk

Sumber: IDX 2012-2015 dan Pojok Bursa UII (data diolah)

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi.

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara menyalin dan mengarsipkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah tersedia. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan data dari Pojok Bursa Universitas Islam Indonesia. Selain itu, data sekunder lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel, jurnal, dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atas hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran mengenai objek penelitian melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2011).

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel nonmetrik, yaitu variabel *dummy*. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas diabaikan dalam regresi logistik. Namun, dalam regresi logistik tidak boleh terdapat korelasi antara variabel dependennya.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Pengujian ini penting untuk mengetahui tidak adanya kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Multikolinieritas dapat diketahui dengan menggunakan *Variance Inflatin Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian. (Imam Ghazali, 2011)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*, memiliki 2 nilai yaitu melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara

dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Imam Ghazali, 2011).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka

hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (Imam Ghazali, 2011).

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Negelkerke R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi *likelihood*). *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Negelkerke R square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Imam Ghazali, 2011).

d. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Parsial

$$\ln \frac{\text{Switch}}{1 - \text{switch}} = \alpha_0 + \beta_1 X + e$$

(Imam Ghozali, 2011)

Keterangan:

Switch = Auditor Switching

α = Konstan

β_i = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = eror

2) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Simultan

$$\ln \frac{\text{Switch}}{1 - \text{switch}} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

(Imam Ghozali, 2011)

Keterangan:

Switch = Auditor Switching

α = Konstan

β_i = Koefisien regresi

X_1 = Pergantian Manajemen

X_2 = Kesulitan Keuangan

X_3 = Ukuran KAP

X_4 = Audit Delay

e = eror

e. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE).

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05.

Sehingga dasar pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 , maka hipotesis alternatif ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Umum Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 yang berjumlah 150 perusahaan, sedangkan sampelnya adalah perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan disertai dengan laporan audit secara berturut-turut untuk periode tahun 2012-2015 dan telah melalui proses seleksi. Proses pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI tahun 2012-2015. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode tahun 2012-2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menggunakan uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan manufaktur tersebut menyampaikan laporan keuangan yang berisi data dan informasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, serta laporan keuangan tersebut telah diaudit dan disertai dengan laporan auditor independen yang telah ditandatangani dan laporan keuangan lengkap.

Tabel 3. Prosedur Penarikan Sampel

No	Keterangan	Tahun 2007-2011
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015	150
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara berturut-turut untuk periode tahun 2012-2015	(78)
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	72
4	Jumlah observasi 72×4 tahun	288

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak 72 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2012-2015 sehingga terdapat 288 data yang diteliti.

B. Deskripsi Data Khusus

Perusahaan yang telah masuk dalam kategori sampel penelitian kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis perusahaan dan umur perusahaan. Data tersebut kemudian ditabulasi dan disajikan dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Identifikasi Perusahaan berdasarkan Jenis Perusahaan

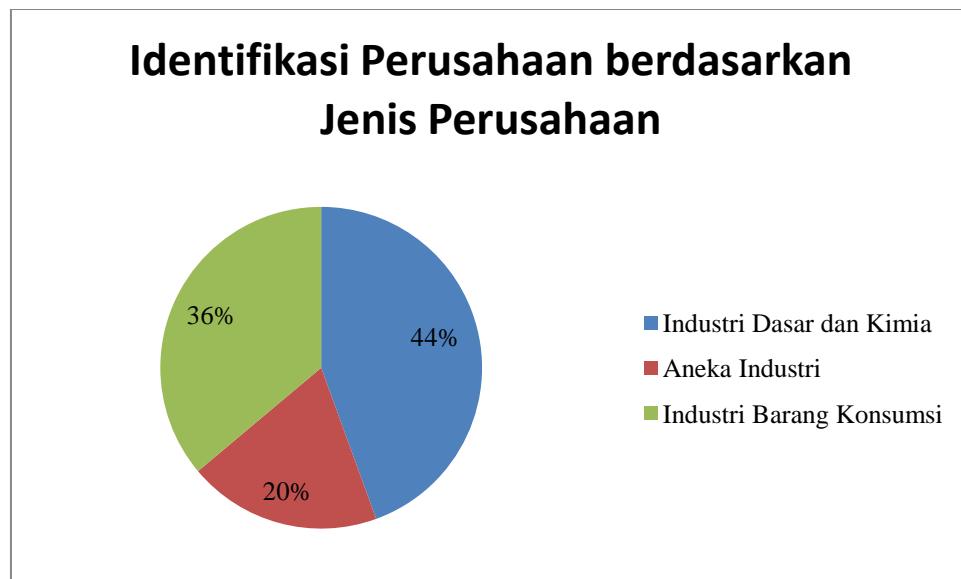
Berikut identifikasi menurut jenis perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Data Perusahaan berdasarkan Jenis Perusahaan

Jenis Perusahaan	Jumlah	Persentase
Industri Dasar dan Kimia	32	44%
Aneka Industri	14	19%
Industri Barang Konsumsi	26	36%
Total	72	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 44% sampel merupakan perusahaan sektor industri dasar kimia, 19% sampel merupakan perusahaan sektor aneka industri, dan 36% perusahaan merupakan perusahaan sektor barang konsumsi.



Gambar 2. Diagram Lingkaran Identifikasi Perusahaan berdasarkan Jenis Perusahaan

2. Identifikasi Perusahaan berdasarkan Umur Perusahaan

Berikut identifikasi menurut umur perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

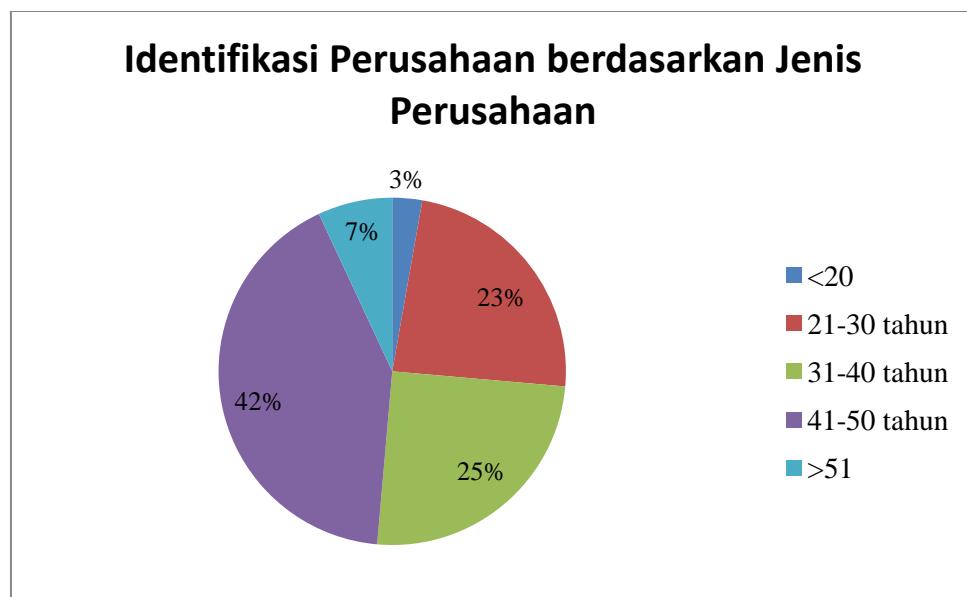
Tabel 5. Distribusi Data Perusahaan berdasarkan Umur Perusahaan

Umur Perusahaan	Jumlah	Persentase
<20 tahun	2	3%
21-30 tahun	17	24%
31-40 tahun	18	25%
41-50 tahun	30	42%
>50 tahun	5	7%
Total	72	100%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa 3% sampel merupakan perusahaan dengan umur kurang dari 20 tahun, 24% sampel merupakan

perusahaan dengan umur 21-30 tahun, 25% sampel merupakan perusahaan dengan umur 31-40 tahun, 42% sampel merupakan perusahaan dengan umur 41-50 tahun, dan 7% sampel merupakan perusahaan dengan umur lebih dari 50 tahun.



Gambar 3. Diagram Lingkaran Identifikasi Perusahaan berdasarkan Umur Perusahaan

C. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan tabel frekuensi responden menurut kategori yang penentuannya menggunakan program *SPSS Statistic 16.0 For Windows*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	288	0	1	0,33	0,470
Pergantian Manajemen	288	0	1	0,27	0,445
Kesulitan Keuangan	288	0	1	0,47	0,500
Ukuran KAP	288	0	1	0,43	0,496

<i>Audit Delay</i>	288	50	119	82,03	7,198
Valid N	288				

Sumber: Data sekunder yang diolah

1. Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian Auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan pada periode tahun selanjutnya, dalam penelitian ini *Auditor Switching* yang diteliti adalah *Auditor Switching* secara *voluntary*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami *auditor switching* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami *auditor switching* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel *auditor switching* diperoleh nilai *mean* sebesar 0,33 dan standar deviasi sebesar 0,470. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif *Auditor Switching*.

Tabel 8. Statistik deskriptif Auditor Switching

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melakukan <i>Auditor Switching</i>	94	32,64 %
Tidak Melakukan <i>Auditor Switching</i>	194	67,36 %
Total	288	100%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 32,64% dari perusahaan sampel melakukan *auditor switching* dan 67,36% dari perusahaan sampel tidak melakukan *auditor switching*.

2. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri. Variabel Pergantian

Manajemen dalam penelitian ini ditandai dengan bergantinya CEO yang menjabat di perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy* dimana perusahaan yang melakukan pergantian CEO diberi kode 1, dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel Pergantian Manajemen diperoleh nilai *mean* sebesar 0,27 dan standar deviasi sebesar 0,445. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel Pergantian Manajemen.

Tabel 9. Statistik deskriptif Pergantian Manajemen

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melakukan Pergantian Manajemen	78	27,08%
Tidak Melakukan Pergantian Manajemen	210	72,92%
Total	288	100%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 27,08% dari perusahaan sampel melakukan pergantian manajemen dan 72,92% dari perusahaan sampel tidak melakukan pergantian manajemen.

3. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitur. Masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel Kesulitan diperoleh nilai *mean* sebesar 0,47 dan standar deviasi

sebesar 0,500. Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel Kesulitan Keuangan.

Tabel 10. Statistik deskriptif Kesulitan Keuangan

Keterangan	Jumlah	Persentase
Mengalami Kesulitan Keuangan	134	46,53%
Tidak Mengalami Kesulitan Keuangan	154	53,47%
Total	288	100%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 46,53% dari perusahaan sampel mengalami kesulitan keuangan dan 53,47% dari perusahaan sampel tidak mengalami kesulitan keuangan.

4. Ukuran KAP

Ukuran KAP dibedakan menjadi dua kategori, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 1, dan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* diberi kode 0. Hasil analisis deskriptif variabel Ukuran KAP diperoleh nilai *mean* sebesar 0,43 dan standar deviasi sebesar 0,496.

Berikut ini tabel hasil analisis deskriptif variabel Ukuran KAP

Tabel 10. Statistik deskriptif Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>Big Four</i>	165	57,29%
<i>Non Big Four</i>	123	42,71%
Total	288	100%

Sumber: Data diolah

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa 57,29% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan 42,71% dari perusahaan sampel diaudit oleh KAP lain.

5. Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari. *Audit Delay* = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan. Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskritif variabel *Audit Delay*.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Audit Delay

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Delay</i>	288	50	119	82,03	7,198
Valid N	288				

Sumber: Data diperoleh

Hasil analisis deskriptif variabel *Audit Delay* diperoleh nilai tertinggi (*max*) sebesar 119, dan nilai tersendah (*min*) sebesar 50 dengan nilai *mean* sebesar 82,03 dan standar deviasi sebesar 7,198. Perusahaan dengan *Audit Delay* terendah dalam penelitian ini adalah perusahaan Astra Auto Part Tbk atau perusahaan dengan kode AUTO pada tahun 2011 sebesar 50 hari, sedangkan perusahaan dengan *Audit Delay* tertinggi adalah Hanson International Tbk atau perusahaan dengan kode MYTX pada tahun 2014 sebesar 119 hari. Deskripsi data mengenai *audit delay* lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran halaman 110.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan menyelidiki besarnya interkolerasi antar variabel independen tersebut. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. Dalam penelitian ini ada tidaknya multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 , maka model yang diajukan bebas dari gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pergantian Manajemen	1,000	1,000	Tidak terjadi multikolinieritas
Kesulitan Keuangan	0,956	1,046	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran KAP	0,985	1,015	Tidak terjadi multikolinieritas
Audit Delay	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

E. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi *Logistic*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi *logistic*.

Model regresi ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*. Berdasarkan Imam Ghozali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model *logistic* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log likelihood$ (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai $-2 \log likelihood$ (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Log Likelihood pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Fit 1

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	363,854	-0,694
2	363,797	-0,724
3	363,797	-0,725

Sumber: Data diolah

Tabel 14. Hasil Uji Fit 2

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	337,768	2,813	0,685	-0,547	-0,574	-0,039
2	336,497	3,589	0,796	-0,673	-0,712	-0,049
3	336,492	3,650	0,803	-0,683	-0,722	-0,049
4	336,492	3,650	0,803	-0,683	-0,722	-0,049

Sumber: Data diolah

Tabel 10 dan 11 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 363,797 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 336,492. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

b. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig
1	7,713	8	0,462

Sumber: data yang diolah

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 7,713 dengan nilai signifikansi sebesar 0,462 dan df 8. Dari hasil tersebut

terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

c. Koefisien Determinasi

Model *Summary* dalam regresi logistik sama dengan pengujian R^2 pada model regresi linier. Tujuan dari model *Summary* adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *Auditor Switching*.

Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	336,492	0,090	0,126

Sumber: Data diolah

Dari hasil olah data diperoleh uji model -2Log Likelihood menghasilkan 336,492 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,126 (12,6 %) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,090 (9%). Artinya variabel independen Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *Auditor Switching* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

d. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Hasil Uji Secara Parsial

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1 X1	0,803	0,287	7,812	1	0,005	2,233
X2	-0,683	0,273	6,235	1	0,013	0,505
X3	-0,722	0,277	6,823	1	0,009	0,486
X4	0,049	0,020	6,347	1	0,012	0,952
Constant	3,650	1,600	5,206	1	0,023	38,475

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{F}{1-F} = 3,650 + 0,803 X1 - 0,683 X2 - 0,722 X3 + 0,049 X4$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 3,650 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka *Auditor Switching* mengalami kenaikan sebesar 3,650 satuan.

Variabel Pergantian Manajemen memiliki statistik wald sebesar 7,812 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Pergantian Manajemen sebesar 0,803 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Pergantian Manajemen akan mengalami kenaikan *Auditor Switching* sebesar 0,803 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi

Pergantian Manajemen 0,005 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Variabel Kesulitan Keuangan memiliki statistik wald sebesar 6,235 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Kesulitan Keuangan sebesar -0,683 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Kesulitan Keuangan akan mengalami penurunan *Auditor Switching* sebesar 0,683 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi Kesulitan Keuangan 0,013 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Variabel Ukuran KAP memiliki statistik wald sebesar 6,823 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien Ukuran KAP sebesar -0,722 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran KAP akan mengalami penurunan *Auditor Switching* sebesar 0,722 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi Ukuran KAP 0,009 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan

bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

Variabel *Audit Delay* memiliki statistik wald sebesar 6,347 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 7,713 hasil koefisien *Audit Delay* sebesar 0,049 yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Audit Delay* akan mengalami kenaikan *Auditor Switching* sebesar 0,049 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi *Audit Delay* 0,012 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*.

e. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*. Hasil *Omnibus Test of Model Coeficient* dapat kita lihat apada tabel berikut:

Tabel 18. Omnibus Test of Model Coeficient

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	27,305	4	0,000
	Block	27,305	4	0,000
	Model	27,305	4	0,000

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit*

Delay dapat menjelaskan mengenai *Auditor Switching*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 27,305 dengan df sebesar 4 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 5 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh positif Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,803 menyatakan bahwa setiap kenaikan Pergantian Manajemen sebesar 1 satuan akan menaikkan *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,803 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi Pergantian Manajemen sebesar 0,0005 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor*

Switching. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori Nagy (2005) dalam Febrianto (2009) klien dapat memecat auditornya apabila terjadi ketidaksepakatan terkait isu tentang akuntasi tertentu. Ketidaksepakatan tersebut lebih mungkin terjadi pada perusahaan yang mengalami pergantian manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010) yang berjudul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi suatu entitas perusahaan atau pergantian CEO (*Chief Executive Officer*) yang diakibatkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi melakukan pengunduran diri. Manajemen yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen perusahaan juga akan mencari KAP yang memiliki kualitas yang baik dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan. Manajemen baru cenderung akan mengubah KAP apabila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen

baru. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan *Auditor Switching*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini berarti, jika Pergantian Manajemen mengalami peningkatan, maka *Auditor Switching* juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

2. Pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,683 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,683 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Kesulitan Keuangan sebesar 0,013 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini mendukung teori Nasser, *et al* (2006) perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik cenderung akan mempertahankan auditornya. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menghindari reaksi negatif investor.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ni Kadek Sinarwati (2010) yang berjudul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Kesulitan Keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, peningkatan *fee audit* yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan *Auditor Switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini berarti, jika perusahaan mengalami Kesulitan Keuangan yang tinggi, maka akan menurunkan tingkat *Auditor Switching*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

3. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,722 menyatakan bahwa setiap kenaikan Ukuran KAP sebesar 1 satuan akan menurunkan *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,722 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Berdasarkan nilai signifikansi Ukuran KAP sebesar 0,009 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Berdasarkan teori agensi manusia selalu *self-interest*, dimana kehadiran pihak independen sebagai mediator pada hubungan antara *principal* dan

agent sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Berdasarkan Mirna Dyah dan Indira Januarti (2007) investor cenderung lebih percaya pada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang bereputasi.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ekka Aprilia (2013) yang berjudul “Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Pertimbangan penting pihak manajemen perusahaan dalam melakukan pemilihan KAP yang akan mengaudit laporan keuangan perusahaan adalah kualitas hasil audit dari KAP tersebut. Investor cenderung mengandalkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi. Menurut Ni Kadek (2010) investor dan *stakeholder* mengandalkan reputasi auditor sebagai indikator kredibilitas laporan keuangan. Sehingga manajemen perusahaan akan memilih auditor yang bereputasi untuk meningkatkan laporan keuangan yang dihasilkan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. KAP yang besar biasanya memiliki reputasi yang tinggi di lingkungan bisnis. Sehingga perusahaan yang telah diaudi oleh KAP besar cenderung akan mempertahankan auditornya. Dengan kata lain perusahaan yang telah menggunakan jasa audit KAP besar mempunyai kemungkinan yang lebih kecil untuk melakukan *Auditor Switching*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini berarti, jika Ukuran KAP semakin besar, maka *Auditor Switching* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,049 menyatakan bahwa setiap kenaikan *Audit Delay* sebesar 1 satuan akan menaikkan *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,049 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Berdasarkan nilai signifikansi *Audit Delay* sebesar 0,012 dan lebih kecil dari 0,05, mengidentifikasi bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini mendukung teori Stocken (2000) dimana proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal, sehingga

berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ainurrizky Putri Robbitasari (2013) yang berjudul “Pengaruh *Opini Going Concern*, Kepemilikan Institusional, dan *Audit Delay* pada *Valuntory Auditor Switching*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012, dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*. *Audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai laporan audit ditandatangani oleh auditor. Terlambatnya pengumuman laporan keuangan yang disebabkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi reaksi investor, dimana tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun karena keterlambatan tersebut dianggap sebagai pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan dan secara tidak langsung mempengaruhi pergerakan IHSG. Dengan kata lain perusahaan yang mengalami proses audit yang lama memiliki kecenderungan yang lebih besar melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya agar laporan keuangan tidak mengalami keterlambatan publikasi dan memperoleh kembali kepercayaan dari investor.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*. Hal ini berarti, jika *Audit Delay* mengalami peningkatan, maka *Auditor Switching* juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Audit*

Delay berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

5. Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kelima yaitu terdapat pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,126 yang artinya variabel Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Ekka Aprilia (2013) yang berjudul “Pengaruh pergantian manajemen, kepemilikan publik, *financial distress*, dan ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011” dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pergantian

Manajemen, Kepemilikan Publik, Kesulitan Keuangan, dan Ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*. Terjadinya pergantian manajemen pada sebuah perusahaan biasanya berdampak pada berbagai kebijakan yang menyangkut perusahaan, termasuk kebijakan mengenai pergantian auditor lama. Manajemen yang baru cenderung akan mencari auditor yang sejalan dengan kebijakannya dalam bidang akuntansi dan keuangan. Sehingga pergantian manajemen pada perusahaan akan menyebabkan *auditor switching*. Sedangkan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mempertahankan auditornya. Hal ini dilakukan untuk menjaga reaksi investor dan menghindari biaya *start up* audit yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*. Selain itu perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan percaya bahwa KAP yang berafiliasi dengan *big four* memiliki reputasi yang tinggi dan hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap hasil laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* cenderung mempertahankan auditornya. Perusahaan yang mengalami keterlambatan publikasi laporan keuangan karena proses audit yang terlalu lama cenderung akan mengganti auditornya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan investor

terhadap perusahaan. Sehingga perusahaan yang mengalami proses audit yang lama cenderung akan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasilnya. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* memberikan pengaruh sebesar 12,6% terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Sedangkan 87,4% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian dari sektor industri manufaktur hanya 72 perusahaan dari 150 perusahaan sebagai populasinya.

3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dipertimbangkan untuk menggunakan faktor-faktor tersebut.
4. Penelitian ini memproksikan Ukuran KAP dalam KAP *big four* dan *non big four*, namun proksi tersebut tidak dapat mencerminkan ukuran KAP secara keseluruhan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_1 sebesar 0,803 dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pergantian Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Kesulitan Keuangan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_2 sebesar -0,683 dan nilai signifikansi 0,013 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Kesulitan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan Ukuran KAP terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_3 sebesar -0,722 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi X_4 sebesar 0,049 dan nilai signifikan 0,012 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Audit Delay* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
5. Terdapat pengaruh signifikan Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,126 yang artinya variabel Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching* sebesar 12,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan dagang, maupun perusahaan jasa.

2. Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan *Audit Delay* mempengaruhi *Auditor Switching*. *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 12,6% sedangkan sisanya 87,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*. Misalnya seperti Opini Audit, Klasifikasi Industri, Jenis Perusahaan, *Solvabilitas* dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, subsidi pemerintah dan sebagainya.
4. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan proksi Ukuran KAP menggunakan KAP yang berafiliasi dengan asing dan KAP yang tidak berafiliasi dengan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- A.S Ramadhani dan N Lukviarman. (2009). "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Moden Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas". *Jurnal Siasat Bisnis*. Volume 13, No. 1. (April); Hal. 15-28.
- AAA Financial Accounting Standard Comittee. (2000). *Commentary: SEC Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons. Vol. 15, No. 4 December 2001, pp. 371-386.
- Abdul Halim. (2008). *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Ahmad Raja Adzrin dan Kamarudin Khairul A. (2003). *Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence*.
- Ainurrizky Putri Robbitasari. (2013). "Pengaruh Opini Going Concern, Kepemilikan Institusional, dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching". *Skripsi*. Bali: Universitas Udayana.
- American Institute of Certified Public accountants (AICPA). (1992). "Statement of Position: Regarding Mandatory Rotation of Audit Firms of Publicly Held Companies". Diambil dari www.aicpa.org/members/div/secp/sLit/sops/1900.html pada tanggal 22 Desember 2015
- Ani Yulianti. (2011). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Beaver, W. H. et al. (2010). Financial Statement Anal~sis and the Prediction of Financial Distress. *Foundations and Trends in Accounting*. Vol. 5, No.2. pp. 99-173.
- BPS. (2015). Pertumbuhan produksi IBS naik sebesar 5,44% dan IMK naik 4,57% pada QII-2015 dari QII-2014. Diambil dari <https://www.bps.go.id/Brs/view/id/1166> pada tanggal 1 mei 2016
- Ceacilia Srimindarti. (2006). Opini Auditor dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor, *Fokus Ekonomi*, Vol.5 No. 1.

- Chadegani, dkk. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*.
- Divianto. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Dalam Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol. 1 No 2
- Dwi Satriyo Adi Nugroho. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ekka Aprilia. (2013). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial distress, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Evi Dwi Wijayani dan Indira Januarti. (2011). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching” *Simpposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.
- Evy Dwi Wijayani. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fuji Wulansari. (2013). Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Skripsi*. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.
- Husein Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ichlasia Nurul Andra. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Listiya Nuarini. (2016). “Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lukas Setia Atmaja. (2009). *Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- M. Hudaib dan T.E Cooke. (2005). "Qualified Audit Opinion and Auditor switching". Departement of Accounting and Finance Scholl of Business and Economics University of Exeter Streatham Court. UK. Paper number: 02/05.
- Martina Putri Wijayanti. (2010). "Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Menteri Keuangan. (2003). *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 jo Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik"*. Jakarta.
- Mhd Hasymi. (2007). Analisis Penyebab Kesulitan Keuangan (*Financial distress*) Studi Kasus pada Perusahaan Bidang Kontruksi PT.X. *Thesis*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Mirna Dyah Praptitorini dan Indira Januarti. (2007). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concer*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi Ke-X Makasar.
- Modugu, Prince Kennedy. Eragbhe, Emmanuel. Ikhata, Ohaiorenua Jude. (2012). "Determinants of Audit Delay in Nigeria Companies: Empirical Evidence". *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol 3, No. 6.. 46-55.
- Mudrajat Kuncoro. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 4*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasser, A. T. A., Emelin A. W., Sharifah N. F. S. M. N., dan Mohammad H. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Ni Kadek Sinarwati. (2010). "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Rahman Febrianto. (2009). "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". Diambil dari <http://rfeibrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>, pada tanggal 22 Desember 2015.

- Resti Indriana. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol. 2 No. 1
- Shulamite Damayanti dan Made Sudarma. (2007). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP”. *Simposium Nasional Akuntansi 11, Pontianak.*
- Sihombing, Maida Mutiara. (2012). “Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Silviana Ika Susanti. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Auditor Switching. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Simunic, D. dan Stein, M.T. (2006). “The Impact of Litigation Risk on Audit Pricing: A review of The Economics and The Evidence”. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.15, No. 2, pp. 145-9.
- Sindonews. (2015). Industri Manufaktur RI 2014 Tumbuh 4,47%. Diambil dari <http://ekbis.sindonews.com/read/959040/34/industri-manufaktur-ri-2014-tumbuh-4-47-1422872880> pada tanggal 1 mei 2016
- Stocken, M. E., (2000), “Auditor Conservatism and Opinion Shopping: Influence of Client Switching Expectations on Audit Opinion Decision.”, *Dissertation Unpublished.*
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesebelas*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwoto. (2006). Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Diponegoro.
- Suparlan dan Wuryan Andayani. (2010). Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XII.*
- Susan dan Estraliata Trisnawati. (2011). “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 2.

Yanwar Titi Pratitis. (2012). "Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress terhadap Auditor Switching". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR POPULASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
5	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
6	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
9	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
10	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
11	APLI	Asiaplast Industries Tbk
12	AQUA	Aqua Golden Mississippi Tbk
13	ARGO	Argo Pantex Tbk
14	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
15	ASII	Astra International Tbk
16	AUTO	Astra Auto Part Tbk
17	BATA	Sepatu Bata Tbk
18	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
19	BRAM	Indo Kardsa Tbk
20	BRNA	Belina Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	CINT	Chitose International Tbk
26	CNTB	Centex Saham Seri B Tbk.
27	CNTX	Centex Tbk
28	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
29	CTBN	Citra Turbindo Tbk
30	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
31	DAJK	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk
33	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
34	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
35	DYNA	Dynaplast Tbk
36	EKAD	Ekadharma International Tbk
37	ERTX	Eratex Djaya Tbk
38	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
39	ETWA	Eterindo Wahanatama TTbk

40	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
41	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
42	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
43	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
44	GGRM	Gudang Garam Tbk
45	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
46	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
48	HMSL	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
49	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
50	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
51	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
52	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
53	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
54	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
55	INAF	Indofarma Tbk
56	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
57	INCI	Intan Wijaya International Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
60	INDS	Indospring Tbk
61	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
62	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
63	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
64	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
65	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
66	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
67	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
68	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
69	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
70	KAEF	Kimia Farma Tbk
71	KARW	Karwell Indonesia Tbk
72	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
73	KBLS	Kabelindo Murni Tbk
74	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
75	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
76	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
77	KLBF	Kalbe Farma Tbk
78	KRAH	Grand Kartech Tbk
79	KRAS	Krakatau Steel Tbk
80	LION	Lion Metal Works Tbk
81	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
82	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
83	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
84	MAIN	Malindo Feedmill Tbk

85	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
86	MBTO	Martina Berto Tbk
87	MERK	Merck Tbk
88	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
89	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
90	MRAT	Mustika Ratu Tbk
91	MYOR	Mayora Indah Tbk
92	MYRX	Hanson International Tbk
93	MYTX	Hanson International Tbk
94	MYTXP	Hanson International Seri B Tbk
95	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
96	NIPS	Nippres Tbk
97	PBRX	Pan Brothers Tbk
98	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
99	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
100	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
101	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
102	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
103	PYFA	Pyridam Farma Tbk
104	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
105	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
106	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
107	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp and Kertas Tbk
108	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
109	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
110	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
111	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
112	SIMA	Siwani Makmur Tbk
113	SIMM	Surya Intrindo Makmur Tbk
114	SIPD	Siearad Produce Tbk
115	SKBM`	Sekar Bumi Tbk
116	SKLT	Sekar Laut Tbk
117	SMBR	Semen Baturaja Tbk
118	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
119	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
120	SMGR	Semen Gresik Tbk
121	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
122	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
123	SPMA	Suparma Tbk
124	SQBI/SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
125	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
126	SRSN	Indo Acitama Tbk

127	SSTM	Sunson Textie Manufacturer Tbk
128	STAR	Star Perochem Tbk
129	STTP	Siantar Top Tbk
130	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
131	TALF	Tunas Alfin Tbk
132	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
133	TCID	Mandom Indonesia Tbk
134	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
135	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
136	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
137	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
138	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
139	TRIS	Trisula International Tbk
140	TRST	Trias Sentosa Tbk
141	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
142	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
143	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
144	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
145	UNTX	Unitex Tbk
146	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
147	VOKS	Voksel Electric Tbk
148	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
149	WTON	Wijaya Karya Baton Tbk
150	YPAS	Yanaprima Hasta Persada Tbk

Lampiran 2

DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	APLI	Asiaplast Industries Tbk
8	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
9	ASII	Astra International Tbk
10	AUTO	Astra Auto Part Tbk
11	BATA	Sepatu Bata Tbk
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
13	BRNA	Belina Tbk
14	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
15	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
16	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
17	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
18	DLTA	Delta Jakarta Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
20	EKAD	Ekadharma International Tbk
21	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
22	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
23	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
24	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
25	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
26	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
27	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
28	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
29	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
30	INAF	Indofarma Tbk
31	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
32	INCI	Intan Wijaya International Tbk
33	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
34	INDS	Indospring Tbk
35	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
36	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
37	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
38	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk

39	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
40	KAEF	Kimia Farma Tbk
41	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
42	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
44	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
45	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
46	KBLF	Kalbe Farma Tbk
47	LION	Lion Metal Works Tbk
48	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
49	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
50	MBTO	Martina Berto Tbk
51	MERK	Merck Tbk
52	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
53	MRAT	Mustika Ratu Tbk
54	MYOR	Mayora Indah Tbk
55	MYTX	Hanson International Tbk
56	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
57	PYFA	Pyridam Farma Tbk
58	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
59	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
60	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
61	SKLT	Sekar Laut Tbk
62	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
63	SPMA	Suparma Tbk
64	SRSN	Indo Acitama Tbk
65	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
66	TCID	Mandom Indonesia Tbk
67	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
68	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
69	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
70	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
71	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
72	VOKS	Voksel Electric Tbk

Lampiran 3

DESKRIPSI DATA RESPONDEN

Kode Perusahaan	Tahun Berdiri Perusahaan	Umur Perusahaan (per Tahun 2016)	Jenis Perusahaan
ADES	1985	31	Industri Barang Konsumsi
AISA	1990	26	Industri Barang Konsumsi
AKPI	1970	46	Industri Dasar dan Kimia
ALDO	1989	27	Industri Dasar dan Kimia
ALKA	1972	44	Industri Dasar dan Kimia
ALMI	1978	38	Industri Dasar dan Kimia
APLI	1992	24	Industri Dasar dan Kimia
ARNA	1993	23	Industri Dasar dan Kimia
ASII	1957	59	Aneka Industri
AUTO	1991	25	Aneka Industri
BATA	1931	85	Aneka Industri
BIMA	1988	28	Aneka Industri
BRNA	1970	46	Industri Dasar dan Kimia
BTON	1995	21	Industri Dasar dan Kimia
BUDI	1979	37	Industri Dasar dan Kimia
CEKA	1968	48	Industri Barang Konsumsi
CPIN	1972	44	Industri Dasar dan Kimia
DLTA	1932	84	Industri Barang Konsumsi
DPNS	1982	34	Industri Dasar dan Kimia
EKAD	1981	35	Industri Dasar dan Kimia
FASW	1987	29	Industri Dasar dan Kimia
GDST	1989	27	Industri Dasar dan Kimia
GJTL	1951	65	Aneka Industri
HDTX	1973	43	Aneka Industri
Hmsp	1964	52	Industri Barang Konsumsi
ICBP	2009	7	Industri Barang Konsumsi
IGAR	1975	41	Industri Dasar dan Kimia
IKAI	1991	25	Industri Dasar dan Kimia
IMAS	1997	19	Aneka Industri
INAF	1996	20	Industri Barang Konsumsi
INAI	1971	45	Industri Dasar dan Kimia
INCI	1981	35	Industri Dasar dan Kimia
INDF	1990	26	Industri Barang Konsumsi
INDS	1978	38	Aneka Industri
INTP	1985	31	Industri Dasar dan Kimia
JECC	1973	43	Aneka Industri

JKSW	1974	42	Industri Dasar dan Kimia
JPFA	1971	45	Industri Dasar dan Kimia
JPRS	1973	43	Industri Dasar dan Kimia
KAEF	1971	45	Industri Barang Konsumsi
KBLI	1972	44	Aneka Industri
KBRI	1978	38	Industri Dasar dan Kimia
KDSI	1973	43	Industri Barang Konsumsi
KIAS	1968	48	Industri Dasar dan Kimia
KICI	1974	42	Industri Barang Konsumsi
KLBF	1968	48	Industri Barang Konsumsi
LION	1972	44	Industri Dasar dan Kimia
LMPI	1972	44	Industri Barang Konsumsi
LMSH	1982	34	Industri Dasar dan Kimia
MBTO	1977	39	Industri Barang Konsumsi
MERK	1970	46	Industri Barang Konsumsi
MLIA	1986	30	Industri Dasar dan Kimia
MRAT	1986	30	Industri Barang Konsumsi
MYOR	1977	39	Industri Barang Konsumsi
MYTX	1987	29	Aneka Industri
PSDN	1974	42	Industri Barang Konsumsi
PYFA	1976	40	Industri Barang Konsumsi
RMBA	1987	29	Industri Barang Konsumsi
ROTI	1995	21	Industri Barang Konsumsi
SCPI	1972	44	Industri Barang Konsumsi
SKLT	1976	40	Industri Barang Konsumsi
SMCB	1971	45	Industri Dasar dan Kimia
SPMA	1976	40	Industri Dasar dan Kimia
SRSN	1982	34	Industri Dasar dan Kimia
SSTM	1972	44	Aneka Industri
TCID	1969	47	Industri Barang Konsumsi
TIRT	1981	35	Industri Dasar dan Kimia
TOTO	1977	39	Industri Dasar dan Kimia
TSPC	1970	46	Industri Barang Konsumsi
ULTJ	1971	45	Industri Barang Konsumsi
UNIT	1988	28	Aneka Industri
VOKS	1971	45	Aneka Industri

Lampiran 4

DATA AUDITOR

Kode Perusahaan	Auditor yang mengaudit				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADES	H. Fuad Hasan	H. Fuad Hasan	H. Fuad Hasan	Bambang Budi Tresno	Bambang Budi Tresno
AISA	Didik Wahyudianto	Didik Wahyudianto	Didik Wahyudianto	Riki Afrianof	Didik Wahyudianto
AKPI	Beyanto Suherman	Benyanto Suherman	Feniwati Chendana	Feniwati Chendana	Benyanto Suherman
ALDO	Morhan Titonadi	Morhan Tirtonadi	Arsyad	Ang An Ki	Ang An Ki
ALKA	Patricia	Patricia	Patricia	Juara S Nainggolan	Juara S Nainggolan
ALMI	Handriono	Handriono	Arief Setyadi	Arsono Laksmana	Arsono Laksmana
APLI	Santanu Chandra	Sinarta	Sinarta	Sinarta	Arief Somantri
ARNA	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Feniwati Chendana	Benyanto Suherman
ASII	Eddy Ristis	Irhoan Tanudiredja	Irhoan Tanudiredja	Irhoan Tanudiredja	Eddy Rintis
AUTO	Ade Setiawan	Irhoan Tanudiredja	Ade Setiawan	Jumadi	Jumadi
BATA	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Indrajuwana Komala	Indrajuwana Komala	Indrajuwana Komala
BIMA	Dedy Supardy	Aman Fathurachaman	Aman Fathurachaman	Aman Fathurachaman	Beddy R. Samsi
BRNA	Iskariman Soepardjo	Iskariman Soepardjo	Iskariman Soepardjo	Erwin A Winata	Erwin A Winata
BTON	Endang Pramuwati	Didik Wahyudianto	Didik Wahyudianto	Didik Wahyudianto	Endang Pramuwati
BUDI	Eddy Setyawan	Eddy Setyawan	Yelly Warsono	Yelly Warsono	Yelly Warsono
CEKA	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Hermawan Setyadi	Agung Purwanto	Deden Riyadi

CPIN	Dadang Syachruna	Dadang Syachruna	Dadang Syachruna	Sinarta	Sinarta
DLTA	Parlindungan sianan	Henri Arifian	Henri Arifian	Henri Arifian	Osman Sitorus
DPNS	Theo Kusnawara	Sikanto	Theo Kusnawara	Theo Kuswara	Sikanto
EKAD	Fitradewata T	Pradhono	Fitradewata T	Fitradewata T	Budiman Soedarno
FASW	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Bing Harianto	Bing Harianto	Bing Harianto
GDST	Jimmy Jansen	Wahyu Wibowo	Wahyu Wibowo	Binsar B. Lumbanradja	Wahyu Wibowo
GJTL	Bing Harianto	Bing Harianto	Bing Harianto	Alvin Ismanto	Bing Harianto
HDTX	Sudarmadji H.S	Bambang S	Bambang S	Bambang S	Bambang Sudaryono
HMSP	Andry D Atmaja	Andry D Atmaja	Nita Skolastika R	Nita Skolastika R	Nita Skolastika Ruslim
ICBP	Hari Purwanto	Hari Purwanto	David Sungkoro	Feniwati Chendana	Hambali Hadi Purnomo
IGAR	Rianita Soelaiman	Rianita Soelaiman	Indra Soesetiawan	Grace Oktavia	Grace Octavia
IKAI	Jimmy Jansen	Bambang Hariadi	Bambang Hariadi	Bambang Hariadi	Ahmad Nadhif T
IMAS	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Hari Purwantono	Roy Iman Wiraharja
INAF	Iskariman Soepardjo	Husni Arfan	Welly Adrianto	Welly Adrianto	Welly Adrianto
INAI	Hariono	Hariono	Arief Setyadi	Arsono Laksmana	Arsono Laksmana
INCI	Ferdinand Agung	Fendinand Agung	Fendinand Agung	Hananta Budianto	Tan Sidharta
INDF	Hari Purwanto	Hari Purwanto	David Sungkoro	Feniwati Chendana	Hambali Hadi Purnomo
INDS	Eddy Sutjahjo	Wawat Sutanto	Wawat Sutanto	Fahmi	Fahmi
INTP	David Sungkoro	David Sungkoro	David Sungkoro	Feniwati Chendana	Tjoa Tjek Nien
JECC	Purwoto	Purwoto	Wawat Sutanto	Purwoto	Purwanto
JKSW	M. Sofyan	M. Sofyan	M. Sofyan	Chis Utomo	Chris Utomo

JPFA	Ahmad Syakir	Ahmad Syakir	Ahmad Syakir	Sony Suryanto	Sonny Suryanto
JPRS	Endang Pramuwati	Didik Wahyudianto	Endang Pramuwati	Endang Pramuwati	Endang Pramuwati
KAEF	Iskariman Soepardjo	Iskariman Soepardjo	Iskariman Soepardjo	Florus Daeli	Florus Daeli
KBLI	Alvin Ismanto	Bing Harianto	Bing Harianto	Bing Harianto	Alvin Ismanto
KBRI	Ferdinand Agung	Fendinand Agung	Ferdinand Agung	SusantoBong	Desman PL Tobing
KDSI	Ruchjat Kesasih	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Bambang Muratno
KIAS	Jamaludin Iskak	Ben Ardi	Agus Hartanto	Agus Hartanto	Agus Hartanto
KICI	Hadriono	Hadriono	Arief Setyadi	Arsono Laksmana	Arief Setyadi
KLBF	Sinarta	Peter Surja	Peter Surja	Sinarta	Arief Somantri
LION	Ruchjat Kesasih	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Bambang Muratno
LMPI	Arthawan Santosa	Jimmy Jansen	Wahyu Wibowo	Wahyu Wibowo	Bambang Hariadi
LMSH	Ruchjat Kesasih	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Bambang Muratno
MBTO	Fahmi	Fahmi	Fahmi	Erna	Erna
MERK	Tohana Widjaja	Kartika Singodimejo	Kartika Singodimejo	Joseph Vittorio	Joseph Vittorio
MLIA	Bing Harianto	Bing Harianto	Alvin Ismanto	Bing Harianto	Bing Harianto
MRAT	Ruchjat Kesasih	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Nunu Nurdyayaman	Sikanto
MYOR	Sonny Suryanto	Sonny Suryanto	Sonny Suryanto	Ahmad Syakir	Sonny Suryanto
MYTX	Satwika Arief R	Satwika Arief R	Satwika Arief R	Tjiong Eng Pin	Tjiong Eng Pin
PSDN	Ratnawati Setiadi	Ratnawati Setiadi	Ratnawati Setiadi	Danil Setiadi H	David Sungkoro
PYFA	F.X Purwoto	F.X Purwoto	Fahmi	Susanto Bong	Susanto Bong
RMBA	Jumadi	Eddy Rintis	Eddy Rintis	Eddy Rintis	Irhoan Tanudireja
ROTI	David Sungkoro	Feniwati Chendana	Feniwati Chendana	David Sungkoro	David Sungkoro
SCPI	Ade Setiawan	Jusuf Wibisana	Eddy Rintis	Eddy Rintis	Eddy Rintis
SKLT	Handriono	Handriono	Arief Setyadi	Arief Setyadi	Arief Setyadi

SMCB	Roy Iman Wirahardja	Roy Iman Wirahardja	Benyanto Suherman	Benyanto Suherman	Handri Tjendra
SPMA	Wahyu Wibowo	Jimmy Jansen	Jimmy Jansen	Jimmy Jansen	Arsono Laksmana
SRSN	Dedy Sukrisnadi	Rianita Soelaiman	Riki Afrianof	Riki Afrianof	Riki Afrianof
SSTM	Beddy R Samsi	Beddy R Samsi	Deddy Soepardi	Deddy Soepardi	Deddy Supardi
TCID	Satrio Kartikahadi	Satrio Kartikahadi	Alvin Ismanto	Alvin Ismanto	Satrio Kartikahadi
TIRT	Joachim Sulistyo	Pieter Solang	Pieter Solang	Pieter Solang	Pieter Solang
TOTO	Indrajuwana Komala	Indrajuwana Komala	Indrajuwana Komala	Agung Purwanto	Indrajuwana Komala
TSPC	Fahmi	Fahmi	Wawat Sutanto	Erna	Erna
ULTJ	Beddy R Samsi	Bambang Budi T	Bambang Budi T	Bambang Budi T	Godang Parulian
UNIT	Achmad R.K	Imam Syafei	Imam Syafei	Achmad R.K	Achmad R X
VOKS	Saptoto Agustomo	Togar Sidik S	Togar Sidik S	Togar Sidik S	Renie Feriana

Lampiran 5**DATA CEO**

Kode Perusahaan	CEO				
	2011	2012	2013	2014	2015
ADES	Loeki Sudjaja P	Agoes Soewandi w	Agus Salim P	Agus Salim P	Martin Jimi
AISA	Stefanus Joko M	Stefanus Joko M	Stefanus Joko M	Stefanus Joko M	Stefanus Joko M
AKPI	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi	Wilson Pribadi
ALDO	Hilton Barki	Hilton Barki	Hilton Barki	Hilton Barki	Hermanto Sutanto
ALKA	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Hilton Barki
ALMI	Alim Markus	Alim Markus	Alim Markus	Alim Markus	Alim Markus
APLI	Wilson Agung Pranoto	Wilson Agung P	Wilson Agung P	Wilson Agung P	Wiston Agung P
ARNA	Tandean Rustandy	Tandean Rustandy	Tandean Rustandy	Tandean Rustandy	Tandean Rustandy
ASII	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto	Prijono Sugiarto
AUTO	Siswanto Prawiroatmodjo	Siswanto Prawiroatmodjo	Hamdani Dzulkarnaen S	Hamdani Dzulkarnaen S	Hamdani Dzulkarnaen S
BATA	Alberto Errico	Alberto Errico	M. Imran Malik	M. Imran Malik	Carlos Eduardo G.R
BIMA	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
BRNA	Lim Eng Khim	Lim Eng Khim	Lim Eng Khim	Lim Eng Khim	Lim Eng Kim
BTON	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi Gunawan

BUDI	Santoso Winata				
CEKA	Erik Tjia				
CPIN	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Rusmin Riadi
DLTA	Raymundo Y. Albano R				
DPNS	Siang Hadi Widjaja				
EKAD	Judi Widjaja Leonard	Judi Widjaja Leonard	Judi Widjaja Leonard	Judi Widjaja Leonard	Judi Widjaja Leonardi
FASW	Winarko Sutarta	Winarko Sutarta	Winarko Sutarta	Yustinus Yusuf K	Yustinus Yusuf Kusumah
GDST	Tetsuno Okana	Tetsuno Okana	Tetsuno Okana	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi Gunawan
GJTL	Chistoper Chan s	Chistoper Chan s	Chistoper Chan s	Chistoper Chan s	Chistopher Chan S C
HDTX	Llim Seng Bow J	Joshua Seng Bouw Lim			
HMSP	John Gledhil	Paul Norman Janelle	Paul Norman Janelle	Paul Norman Janelle	Paul Norman JAnelle
ICBP	Anthoni Salim				
IGAR	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Anthonius Muharto
IKAI	Lie Ju Tjhong				
IMAS	Jusak Kertowidjojo				
INAF	Djakfarudin Junus	Djakfarudin Junus	Alfiano Rizaldi	Arif Budiman	Arief Budiman
INAI	Alim Markus				
INCI	H. Ong Triyono	Recsoniye Sitonus	Recsoniye Sitonus	Recsoniye Sitonus	Tazran Tanmizi
INDF	Anthoni Salim				
INDS	Ikawati Nurhadi				
INTP	Daniel Lavalle	Daniel Lavalle	Daniel Lavalle	Daniel Lavalle	Christian Kartawijaya
JECC	Santoso	Santoso	Santoso	Santoso	Santoso

JKSW	Fuad Djapar				
JPFA	Handojo Santoso				
JPRS	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi G	Gwie Gunadi Gunawan
KAEF	M. Syamsul Arifin	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman
KBLI	Herman Nur Salim	Herman Nur Salim	Herman Nur Salim	Herman Nur Salim	Herman Nursalim
KBRI	Gani Bustan	Gani Bustan	Gani Bustan	Sonie Budi W	Sony Budi Wijaya
KDSI	Harianto Wibisono	Harianto Wibisono	Harianto Wibisono	Pemadi Al Suharto	Permadi Al Suharto
KIAS	Cherdsak Niyomsilpa	Cherdsak Niyomsilpa	Pramoth Phromause	Pramoth Phromause	Pramoth Phromause
KICI	Ratna Setyakusuma				
KLBF	Bernadette Ruth I.S	Bernadette Ruth I.S	Bernadette Ruth I.S	Bernadette Ruth I.S	Bernadette Ruth I S
LION	Cheng Yong Kim				
LMPI	Hidayat Alim				
LMSH	Lawer Supendi				
MBTO	Bryan David Emil				
MERK	Markus Bamberger	Markus Bamberger	Markus Bamberger	Martin Feulnes	Martin Feulner
MLIA	Eka Tjandranegara	Hendra Heryadi W	Hendra Heryadi W	Eka Tjandranegara	Eka Tjandranegara
MRAT	Putri Kuswisnuwardani	Putri Kuswisnuwardani	Putri Kuswisnuwardani	Putri Kuswisnuwardani	Putri Kuswisnu Wardani
MYOR	Andre Sukendra A	Andre Sukendra A	Andre Sukendra A	Andre Sukendra A	Andre Sukendra Atmadja
MYTX	Benny Soetrisno				
PSDN	Jeffry Sanusi Soedarjo	Jeffry Sanusi Soedarjo	Jeffry Sanusi Soedarjo	Jeffry Sanusi Soedarjo	Jeffry Sanusi Soedargo
PYFA	Handoko B Soetrisno	Handoko B Soetrisno	Michael Handoko B.S	Michael Handoko B.S	Michael Handoko B S

RMBA	Jason Fitzgerald M				
ROTI	Wendy Sul Cheng Yap	Wendy Sul Cheng Yap	Wendy Sul Cheng Yap	Wendy Sul Cheng Yap	Wendy Sui Cheng Yao
SCPI	Ping Ping Hartono	Tan Gooi Cheen	Tan Gooi Cheen	Ashish Pal	Ashish Pal
SKLT	Harry Sunogo				
SMCB	Eamon John G	Eamon John G	Eamon John G	Gerhard Schutz	Gerhard Schutz
SPMA	Welly	Welly	Welly	Welly	Welly
SRSN	Budhi Moeljono				
SSTM	Purnawan Setyadi	Purnawan Setyadi	Purnawan Setyadi	Purnawan Setyadi	Purnawan Suriadi
TCID	Takeshi Hibi	Takeshi Hibi	Takeshi Hibi	Takeshi Hibi	M Makmum Arsyad
TIRT	Lim Gunawan H	Lim Gunawan H	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra
TOTO	Mardjoeki Atmadiredja	Mardjoeki Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja	Hanafi Atmadiredja
TSPC	Handojo Slamet M	Handojo Slamet M	Handojo Slamet M	Handojo Slamet M	Handojo Selamet Muljadi
ULTJ	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja
UNIT	Prianto Paseru	Prianto Paseru	Prianto Paseru	Prianto Paseru	Gunawan Taslim
VOKS	Heru Gondokusuma	Heru Gondokusuma	Heru Gondokusuma	Kumhal Djamil	Kumhal Djamil

Lampiran 6

DATA PERHITUNGAN DER

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equitas}}$$

1. Data Perhitungan DER Tahun 2012

Kode Perusahaan	Liabilitas (dalam jutaan)	Ekuitas (dalam jutaan)	DER
ADES	Rp 179.972	Rp 209.122	86%
AISA	Rp 1.834.123	Rp 2.033.453	113%
AKPI	Rp 871.568	Rp 843.267	103%
ALDO	Rp 90.591	Rp 94.306	96%
ALKA	Rp 93.056	Rp 54.826	170%
ALMI	Rp 1.293.685	Rp 587.883	220%
APLI	Rp 115.231	Rp 218.636	53%
ARNA	Rp 332.552	Rp 604.808	55%
ASII	Rp 92.460	Rp 89.814	103%
AUTO	Rp 3.396.543	Rp 5.485.099	62%
BATA	Rp 186.619	Rp 387.488	48%
BIMA	Rp 287.919	Rp (187.818)	-153%
BRNA	Rp 468.554	Rp 301.830	155%
BTON	Rp 31.922	Rp 113.179	28%
BUDI	Rp 1.445.537	Rp 854.135	169%
CEKA	Rp 405.059	Rp 405.059	100%
CPIN	Rp 4.172.163	Rp 8.176.464	51%
DLTA	Rp 147.096	Rp 598.212	25%
DPNS	Rp 28.940	Rp 155.697	19%
EKAD	Rp 81.916	Rp 191.977	43%
FASW	Rp 3.771.344	Rp 1.806.989	209%
GDST	Rp 371.046	Rp 792.924	47%
GJTL	Rp 7.391.409	Rp 5.478.384	135%
HDTX	Rp 726.954	Rp 635.591	114%
HMSP	Rp 12.939.107	Rp 13.308.420	97%
ICBP	Rp 5.766.682	Rp 11.986.798	48%
IGAR	Rp 70.314	Rp 242.029	29%
IKAI	Rp 258.540	Rp 248.886	96%
IMAS	Rp 11.869.218	Rp 5.708.445	208%
INAF	Rp 505.708	Rp 609.194	83%
INAI	Rp 483.005	Rp 129.218	374%

INCI	Rp 16.518	Rp 115.759	14%
INDF	Rp 25.249.168	Rp 34.140.237	74%
INDS	Rp 528.206	Rp 1.136.572	46%
INTP	Rp 3.336.422	Rp 19.418.738	17%
JECC	Rp 566.078	Rp 142.875	396%
JKSW	Rp 670.190	Rp (407.804)	-164%
JPFA	Rp 6.198.137	Rp 4.763.327	130%
JPRS	Rp 51.097	Rp 347.509	15%
KAEF	Rp 634.813	Rp 1.441.533	44%
KBLI	Rp 316.556	Rp 845.141	37%
KBRI	Rp 29.295	Rp 711.457	4%
KDSI	Rp 254.557	Rp 316.006	81%
KIAS	Rp 168.492	Rp 1.975.323	9%
KICI	Rp 28.398	Rp 66.557	43%
KLBF	Rp 6.515.935	Rp 6.515.935	100%
LION	Rp 61.667	Rp 371.829	17%
LMPI	Rp 405.692	Rp 409.460	99%
LMSH	Rp 31.022	Rp 97.525	32%
MBTO	Rp 174.931	Rp 434.562	40%
MERK	Rp 152.688	Rp 416.741	37%
MLIA	Rp 1.237.568	Rp 5.321.387	23%
MRAT	Rp 69.586	Rp 385.886	18%
MYOR	Rp 5.234.655	Rp 3.067.850	171%
MYTX	Rp 1.864.250	Rp (60.926)	-3060%
PSDN	Rp 215.077	Rp 409.577	53%
PYFA	Rp 48.144	Rp 87.705	55%
RMBA	Rp 5.011.668	Rp 1.923.933	260%
ROTI	Rp 212.695	Rp 212.695	100%
SCPI	Rp 423.209	Rp 18.214	2324%
SKLT	Rp 120.264	Rp 129.483	93%
SMCB	Rp 3.750.461	Rp 8.418.056	45%
SPMA	Rp 884.860	Rp 779.492	114%
SRSN	Rp 132.904	Rp 269.204	49%
SSTM	Rp 525.337	Rp 284.938	184%
TCID	Rp 164.751	Rp 1.096.821	15%
TIRT	Rp 574.356	Rp 105.292	545%
TOTO	Rp 624.499	Rp 898.164	70%
TSPC	Rp 1.279.828	Rp 3.353.156	38%
ULTJ	Rp 744.273	Rp 1.676.519	44%
UNIT	Rp 139.475	Rp 240.425	58%
VOKS	Rp 1.095.012	Rp 603.066	182%

2. Data Perhitungan DER Tahun 2013

Kode Perusahaan	Liabilitas (dalam jutaan)	Ekuitas (dalam jutaan)	DER
ADES	Rp 176.286	Rp 264.778	67%
AISA	Rp 2.664.051	Rp 2.356.773	105%
AKPI	Rp 843.267	Rp 843.267	100%
ALDO	Rp 161.596	Rp 139.883	116%
ALKA	Rp 182.254	Rp 59.659	305%
ALMI	Rp 2.094.737	Rp 657.341	319%
APLI	Rp 85.871	Rp 217.723	39%
ARNA	Rp 366.755	Rp 768.490	48%
ASII	Rp 107.806	Rp 106.188	102%
AUTO	Rp 3.058.924	Rp 9.558.754	32%
BATA	Rp 283.831	Rp 396.853	72%
BIMA	Rp 321.975	Rp (203.967)	-158%
BRNA	Rp 819.252	Rp 305.881	268%
BTON	Rp 37.319	Rp 138.817	27%
BUDI	Rp 1.497.754	Rp 885.121	169%
CEKA	Rp 541.352	Rp 528.275	102%
CPIN	Rp 5.771.297	Rp 9.950.900	58%
DLTA	Rp 190.483	Rp 676.558	28%
DPNS	Rp 32.944	Rp 223.427	15%
EKAD	Rp 105.894	Rp 237.708	45%
FASW	Rp 4.134.128	Rp 1.557.932	265%
GDST	Rp 307.084	Rp 884.412	35%
GJTL	Rp 9.626.411	Rp 5.724.343	168%
HDTX	Rp 1.658.609	Rp 720.118	230%
HMSP	Rp 13.249.559	Rp 14.155.035	94%
ICBP	Rp 5.766.682	Rp 5.766.682	100%
IGAR	Rp 89.004	Rp 225.743	39%
IKAI	Rp 276.649	Rp 205.408	135%
IMAS	Rp 15.655.152	Rp 6.659.870	235%
INAF	Rp 703.717	Rp 590.793	119%
INAI	Rp 639.563	Rp 126.317	506%
INCI	Rp 10.050	Rp 126.091	8%
INDF	Rp 39.719.660	Rp 37.891.756	105%
INDS	Rp 443.652	Rp 1.752.865	25%
INTP	Rp 3.629.554	Rp 22.977.687	16%
JECC	Rp 1.092.161	Rp 147.660	740%

JKSW	Rp 677.941	Rp (399.222)	-170%
JPFA	Rp 9.672.368	Rp 5.245.222	184%
JPRS	Rp 14.019	Rp 362.521	4%
KAEF	Rp 847.584	Rp 1.624.354	52%
KBLI	Rp 450.372	Rp 886.649	51%
KBRI	Rp 95.512	Rp 693.236	14%
KDSI	Rp 498.224	Rp 352.008	142%
KIAS	Rp 223.804	Rp 2.047.101	11%
KICI	Rp 24.319	Rp 73.976	33%
KLBF	Rp 2.815.103	Rp 8.499.957	33%
LION	Rp 82.782	Rp 415.784	20%
LMPI	Rp 424.769	Rp 397.420	107%
LMSH	Rp 31.228	Rp 110.468	28%
MBTO	Rp 160.451	Rp 451.318	36%
MERK	Rp 184.727	Rp 512.218	36%
MLIA	Rp 5.999.787	Rp 1.190.112	504%
MRAT	Rp 61.792	Rp 377.791	16%
MYOR	Rp 5.771.077	Rp 3.938.760	147%
MYTX	Rp 2.199.024	Rp (103.557)	-2123%
PSDN	Rp 264.232	Rp 417.599	63%
PYFA	Rp 81.217	Rp 93.901	86%
RMBA	Rp 8.350.151	Rp 881.865	947%
ROTI	Rp 1.035.351	Rp 787.337	132%
SCPI	Rp 736.010	Rp 10.391	7083%
SKLT	Rp 162.339	Rp 139.650	116%
SMCB	Rp 6.122.043	Rp 8.772.947	70%
SPMA	Rp 1.011.571	Rp 755.534	134%
SRSN	Rp 106.406	Rp 314.375	34%
SSTM	Rp 530.156	Rp 271.710	195%
TCID	Rp 282.961	Rp 1.182.990	24%
TIRT	Rp 664.163	Rp 59.013	1125%
TOTO	Rp 710.527	Rp 1.035.650	69%
TSPC	Rp 1.545.006	Rp 3.862.951	40%
ULTJ	Rp 796.474	Rp 2.015.146	40%
UNIT	Rp 217.861	Rp 241.257	90%
VOKS	Rp 1.354.581	Rp 601.249	225%

3. Data Perhitungan DER Tahun 2014

Kode Perusahaan	Liabilitas (dalam jutaan)	Ekuitas (dalam jutaan)	DER
ADES	Rp 52.166	Rp 295.799	18%
AISA	Rp 3.779.017	Rp 3.592.829	105%
AKPI	Rp 843.267	Rp 843.267	100%
ALDO	Rp 159.423	Rp 197.392	81%
ALKA	Rp 181.644	Rp 63.236	287%
ALMI	Rp 2.571.403	Rp 641.036	401%
APLI	Rp 47.869	Rp 225.258	21%
ARNA	Rp 346.945	Rp 912.231	38%
ASII	Rp 115.705	Rp 120.324	96%
AUTO	Rp 4.244.369	Rp 10.136.557	42%
BATA	Rp 345.775	Rp 429.115	81%
BIMA	Rp 297.978	Rp (193.918)	-154%
BRNA	Rp 967.711	Rp 366.375	264%
BTON	Rp 27.517	Rp 146.640	19%
BUDI	Rp 1.563.631	Rp 913.351	171%
CEKA	Rp 746.599	Rp 537.551	139%
CPIN	Rp 9.919.150	Rp 10.943.289	91%
DLTA	Rp 227.474	Rp 764.473	30%
DPNS	Rp 32.795	Rp 236.083	14%
EKAD	Rp 138.150	Rp 273.199	51%
FASW	Rp 3.936.322	Rp 1.644.677	239%
GDST	Rp 484.174	Rp 870.447	56%
GJTL	Rp 10.059.605	Rp 5.983.292	168%
HDTX	Rp 3.607.059	Rp 614.637	587%
HMSP	Rp 14.882.516	Rp 13.498.114	110%
ICBP	Rp 5.766.682	Rp 5.766.682	100%
IGAR	Rp 86.444	Rp 263.451	33%
IKAI	Rp 339.885	Rp 178.657	190%
IMAS	Rp 16.744.375	Rp 6.727.022	249%
INAF	Rp 656.380	Rp 591.963	111%
INAI	Rp 751.439	Rp 145.842	515%
INCI	Rp 10.872	Rp 137.119	8%
INDF	Rp 44.710.509	Rp 41.228.376	108%
INDS	Rp 454.347	Rp 1.828.318	25%
INTP	Rp 4.100.172	Rp 24.784.801	17%
JECC	Rp 891.120	Rp 171.355	520%
JKSW	Rp 720.387	Rp (417.436)	-173%
JPFA	Rp 10.440.441	Rp 5.289.994	197%

JPRS	Rp 15.334	Rp 355.632	4%
KAEF	Rp 1.157.040	Rp 1.811.143	64%
KBLI	Rp 396.594	Rp 940.756	42%
KBRI	Rp 622.269	Rp 677.045	92%
KDSI	Rp 555.679	Rp 396.498	140%
KIAS	Rp 235.746	Rp 2.116.797	11%
KICI	Rp 18.065	Rp 78.680	23%
KLBF	Rp 2.607.556	Rp 9.817.475	27%
LION	Rp 156.123	Rp 443.978	35%
LMPI	Rp 409.761	Rp 399.130	103%
LMSH	Rp 23.964	Rp 115.951	21%
MBTO	Rp 165.633	Rp 453.749	37%
MERK	Rp 162.908	Rp 553.690	29%
MLIA	Rp 5.893.580	Rp 1.321.572	446%
MRAT	Rp 114.841	Rp 383.944	30%
MYOR	Rp 6.190.553	Rp 4.100.554	151%
MYTX	Rp 2.310.084	Rp (268.780)	-859%
PSDN	Rp 242.353	Rp 378.574	64%
PYFA	Rp 76.177	Rp 96.558	79%
RMBA	Rp 11.647.399	Rp (1.396.853)	-834%
ROTI	Rp 1.182.771	Rp 960.122	123%
SCPI	Rp 1.361.171	Rp (43.856)	-3104%
SKLT	Rp 178.205	Rp 153.368	116%
SMCB	Rp 8.436.760	Rp 8.758.592	96%
SPMA	Rp 1.287.357	Rp 804.600	160%
SRSN	Rp 134.510	Rp 328.836	41%
SSTM	Rp 258.869	Rp 514.793	50%
TCID	Rp 569.730	Rp 1.283.504	44%
TIRT	Rp 631.560	Rp 82.154	769%
TOTO	Rp 796.096	Rp 1.231.192	65%
TSPC	Rp 1.460.391	Rp 4.132.338	35%
ULTJ	Rp 651.985	Rp 2.265.097	29%
UNIT	Rp 199.073	Rp 241.653	82%
VOKS	Rp 1.038.049	Rp 515.855	201%

4. Data Perhitungan DER Tahun 2015

Kode Perusahaan	Liabilitas (dalam jutaan)	Ekuitas (dalam jutaan)	DER
ADES	Rp 324.855	Rp 328.369	99%
AISA	Rp 5.094.072	Rp 3.966.907	128%
AKPI	Rp 1.775.577	Rp 1.107.565	160%
ALDO	Rp 195.081	Rp 170.929	114%
ALKA	Rp 82.595	Rp 62.032	133%
ALMI	Rp 1.623.926	Rp 565.111	287%
APLI	Rp 87.059	Rp 221.561	39%
ARNA	Rp 536.050	Rp 894.728	60%
ASII	Rp 118.902	Rp 126.533	94%
AUTO	Rp 4.195.684	Rp 10.143.426	41%
BATA	Rp 248.070	Rp 547.187	45%
BIMA	Rp 301.570	Rp (202.012)	-149%
BRNA	Rp 827.914	Rp 992.869	83%
BTON	Rp 34.011	Rp 149.104	23%
BUDI	Rp 2.160.702	Rp 1.105.251	195%
CEKA	Rp 845.932	Rp 639.893	132%
CPIN	Rp 12.123.488	Rp 12.561.427	97%
DLTA	Rp 188.700	Rp 849.621	22%
DPNS	Rp 33.187	Rp 241.296	14%
EKAD	Rp 97.730	Rp 291.961	33%
FASW	Rp 4.548.288	Rp 2.445.346	186%
GDST	Rp 379.524	Rp 804.409	47%
GJTL	Rp 12.115.363	Rp 5.394.142	225%
HDTX	Rp 3.482	Rp 1.395	250%
HMSP	Rp 5.994.664	Rp 32.016.060	19%
ICBP	Rp 10.173.713	Rp 16.386.911	62%
IGAR	Rp 73.471	Rp 310.464	24%
IKAI	Rp 321.009	Rp 69.032	465%
IMAS	Rp 18.163.865	Rp 6.697.091	271%
INAF	Rp 940.999	Rp 592.708	159%
INAI	Rp 1.090.438	Rp 239.820	455%
INCI	Rp 15.494	Rp 154.051	10%
INDF	Rp 48.709.933	Rp 43.121.593	113%
INDS	Rp 634.889	Rp 1.919.038	33%
INTP	Rp 3.772.410	Rp 23.865.950	16%
JECC	Rp 990.707	Rp 367.756	269%
JKSW	Rp 705.813	Rp (440.532)	-160%
JPFA	Rp 11.049.774	Rp 6.109.692	181%

JPRS	Rp 30.806	Rp 332.459	9%
KAEF	Rp 1.374.127	Rp 1.862.096	74%
KBLI	Rp 186.764	Rp 1.027.361	18%
KBRI	Rp 934.677	Rp 521.253	179%
KDSI	Rp 789.172	Rp 378.921	208%
KIAS	Rp 310.906	Rp 1.813.484	17%
KICI	Rp 40.460	Rp 93.371	43%
KLBF	Rp 2.758.131	Rp 10.938.285	25%
LION	Rp 184.730	Rp 454.804	41%
LMPI	Rp 391.881	Rp 401.211	98%
LMSH	Rp 21.341	Rp 112.441	19%
MBTO	Rp 214.685	Rp 434.213	49%
MERK	Rp 168.103	Rp 473.543	35%
MLIA	Rp 6.010.681	Rp 1.115.119	539%
MRAT	Rp 120.064	Rp 377.026	32%
MYOR	Rp 6.148.255	Rp 5.194.459	118%
MYTX	Rp 2.512.252	Rp (567.926)	-442%
PSDN	Rp 296.079	Rp 324.319	91%
PYFA	Rp 58.729	Rp 101.222	58%
RMBA	Rp 15.816.071	Rp (3.148.757)	-502%
ROTI	Rp 3.446.546	Rp 3.446.546	100%
SCPI	Rp 1.409.875	Rp 100.872	1398%
SKLT	Rp 225.066	Rp 152.044	148%
SMCB	Rp 8.871.708	Rp 8.449.857	105%
SPMA	Rp 1.390.005	Rp 752.677	185%
SRSN	Rp 233.993	Rp 340.079	69%
SSTM	Rp 477.792	Rp 244.091	196%
TCID	Rp 367.224	Rp 1.714.871	21%
TIRT	Rp 672.006	Rp 91.161	737%
TOTO	Rp 947.997	Rp 1.491.542	64%
TSPC	Rp 1.947.588	Rp 4.337.140	45%
ULTJ	Rp 742.490	Rp 2.797.505	27%
UNIT	Rp 217.565	Rp 242.974	90%
VOKS	Rp 1.026.591	Rp 509.652	201%

Lampiran 7**DATA KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Kode Perusahaan	Kantor Akuntan Publik			
	2012	2013	2014	2015
ADES	Johan Malondo Mustika	Johan Malondo Mustika	Tanubrata, Sutanta Fahmi	Tanubrata, Sutanta Fahmi
AISA	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
AKPI	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
ALDO	Anwar dan Rekan	Arsyad dan Rekan	Arsyad dan Rekan	Arsyad & Rekan
ALKA	Johanes Patricia Juara	Johanes Patricia Juara	Johanes Patricia Juara	Johanes Juara & Rekan
ALMI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli			
APII	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
ARNA	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
ASII	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan			
AUTO	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan			
BATA	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
BIMA	Arsyad dan Rekan	Arsyad dan Rekan	Arsyad dan Rekan	Koesbandijah, Beddy Samsi &

				Setiasih
BRNA	Hendrawinata , Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta dan Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
BTON	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar,& Saptoto	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
BUDI	Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
CEKA	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Mulyamin Sensi Suryanto dan Lianny	Purwanto, Sungkoro & Surja
CPIN	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
DLTA	Osman Bing Satrio & Eny			
DPNS	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli			
EKAD	Gani Mulyadi & Handayani	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan
FASW	Osman Bing Satrio & Eny			
GDST	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Drs. Binsar B. Lumbanradja	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
GJTL	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio
HDTX	Bambang Sudaryono & Rekan			
HMSP	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan			

ICBP	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
IGAR	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Hertanto, Sidik &Indra	Hertanto, Grace Karunawan	Hertanto, Grace Karunawan
IKAI	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
IMAS	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
INAF	Husni, Mucharam & Rasidi	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
INAI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli
INCI	Hananta Budianto	Hananta Budianto	Hananta Budianto	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
INDF	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
INDS	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
INTP	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
JECC	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
JKSW	Gideon Ikhwan Sofwan	S Mannan, Ardiansyah & Rekan	Abubakar Umar & Rekan	Abubakar Umar & Rekan
JPFA	Mulyamin	Mulyamin Sensi	Mulyamin Sensi	Mulyamin Sensi

	Sensi Suryanto & Lianny	Suryanto & Lianny	Suryanto & Lianny	Suryanto & Lianny
JPRS	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
KAEF	Hendrawinata , Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata, Eddy dan Shiddharta	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
KBLI	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
KBRI	Hananta Budianto	Hananta Budianto	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil
KDSI	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan
KIAS	Jamaludin, Aria, Sukimto & Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny
KICI	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli
KLBF	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
LION	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan
LMPI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang && Ali
LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan
MBTO	Tanubrata Susanto	Tanubrata Susanto Fahmi	Tanubrata Susanto Fahmi	Tanubrata Susanto Fahmi

	Fahmi & Rekan	& Rekan	& Rekan	& Rekan
MERK	Siddharta Widjaja & Rekan			
MLIA	Osman Bing Satrio & Eny			
MRAT	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli
MYOR	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny			
MYTX	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahyo & Rekan
PSDN	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
PYFA	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan			
RMBA	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan			
ROTI	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja
SCPI	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan			
SKLT	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli			
SMCB	Purwantono, Suherman,	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwanto, Sungkoro &

	Surja			Surja
SPMA	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli
SRSN	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
SSTM	Koesbandijah , Beddy Samsi & Setiasih	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang && Ali
TCID	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny
TIRT	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan
TOTO	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Suherman, Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
TSPC	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
ULTJ	Bambang, Budi, Tresno	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Susanto Fahmi & Rekan
UNIT	Iman Syafei & Rekan	Iman Syafei & Rekan	Iman Syafei & Rekan	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry
VOKS	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani

Lampiran 8

DATA PERHITUNGAN AUDIT DELAY

Audit Delay = Tanggal Tutup Tahun Buku – Tanggal Penyelesaian Audit

1. Data Perhitungan Audit Delay Tahun 2011

Kode Perusahaan	Tanggal Tutup tahun Buku	Tanggal Penyelesaian Audit	Audit Delay (Hari)
ADES	31-Des-11	19-Mar-12	79
AISA	31-Des-11	12-Apr-12	102
AKPI	31-Des-11	26-Mar-12	86
ALDO	31-Des-11	22-Mar-12	82
ALKA	31-Des-11	16-Mar-12	76
ALMI	31-Des-11	19-Mar-12	79
APLI	31-Des-11	22-Mar-12	82
ARNA	31-Des-11	05-Mar-12	65
ASII	31-Des-11	24-Feb-12	54
AUTO	31-Des-11	20-Feb-12	50
BATA	31-Des-11	15-Mar-12	75
BIMA	31-Des-11	12-Mar-12	72
BRNA	31-Des-11	26-Mar-12	86
BTON	31-Des-11	21-Mar-12	81
BUDI	31-Des-11	22-Mar-12	82
CEKA	31-Des-11	12-Mar-12	72
CPIN	31-Des-11	21-Mar-12	81
DLTA	31-Des-11	27-Mar-12	87
DPNS	31-Des-11	19-Apr-12	109
EKAD	31-Des-11	07-Mar-12	67
FASW	31-Des-11	22-Mar-12	82
GDST	31-Des-11	20-Mar-12	80
GJTL	31-Des-11	27-Mar-12	87
HDTX	31-Des-11	09-Mar-12	69
HMSP	31-Des-11	16-Mar-12	76
ICBP	31-Des-11	15-Mar-12	75
IGAR	31-Des-11	02-Mar-12	62
IKAI	31-Des-11	14-Mar-12	74
IMAS	31-Des-11	09-Mar-12	69
INAF	31-Des-11	28-Feb-12	60
INAI	31-Des-11	22-Mar-12	82

INCI	31-Des-11	27-Mar-12	87
INDF	31-Des-11	11-Mar-12	71
INDS	31-Des-11	26-Mar-12	86
INTP	31-Des-11	12-Mar-12	72
JECC	31-Des-11	16-Mar-12	76
JKSW	31-Des-11	30-Mar-12	90
JPFA	31-Des-11	26-Mar-12	86
JPRS	31-Des-11	21-Mar-12	81
KAEF	31-Des-11	21-Mar-12	81
KBLI	31-Des-11	29-Mar-12	89
KBRI	31-Des-11	20-Mar-12	80
KDSI	31-Des-11	14-Mar-12	74
KIAS	31-Des-11	29-Mar-12	89
KICI	31-Des-11	07-Mar-12	67
KLBF	31-Des-11	09-Mar-12	69
LION	31-Des-11	12-Mar-12	72
LMPI	31-Des-11	19-Mar-12	79
LMSH	31-Des-11	12-Mar-12	72
MBTO	31-Des-11	15-Mar-12	75
MERK	31-Des-11	23-Feb-12	54
MLIA	31-Des-11	26-Mar-12	86
MRAT	31-Des-11	19-Mar-12	79
MYOR	31-Des-11	08-Mar-12	68
MYTX	31-Des-11	28-Mar-12	88
PSDN	31-Des-11	12-Mar-12	72
PYFA	31-Des-11	28-Feb-12	60
RMBA	31-Des-11	22-Mar-12	82
ROTI	31-Des-11	12-Mar-12	72
SCPI	31-Des-11	11-Apr-12	101
SKLT	31-Des-11	15-Mar-12	75
SMCB	31-Des-11	14-Mar-12	74
SPMA	31-Des-11	19-Mar-12	79
SRSN	31-Des-11	29-Mar-12	89
SSTM	31-Des-11	29-Mar-12	89
TCID	31-Des-11	02-Mar-12	62
TIRT	31-Des-11	22-Mar-12	82
TOTO	31-Des-11	27-Mar-12	87
TSPC	31-Des-11	15-Mar-12	75
ULTJ	31-Des-11	26-Mar-12	86
UNIT	31-Des-11	26-Mar-12	86
VOKS	31-Des-11	16-Mar-12	76

2. Data Perhitungan *Audit Delay* Tahun 2012

Kode Perusahaan	Tanggal Tutup tahun Buku	Tanggal Penyelesaian Audit	<i>Audit Delay</i> (Hari)
ADES	31-Des-12	08-Mar-13	69
AISA	31-Des-12	28-Mar-13	89
AKPI	31-Des-12	20-Mar-13	81
ALDO	31-Des-12	25-Mar-13	86
ALKA	31-Des-12	22-Mar-13	83
ALMI	31-Des-12	22-Mar-13	83
APLI	31-Des-12	21-Mar-13	82
ARNA	31-Des-12	05-Mar-12	66
ASII	31-Des-12	26-Feb-13	57
AUTO	31-Des-12	20-Feb-13	51
BATA	31-Des-12	27-Mar-13	88
BIMA	31-Des-12	25-Mar-13	86
BRNA	31-Des-12	20-Mar-13	81
BTON	31-Des-12	22-Mar-13	83
BUDI	31-Des-12	22-Mar-13	83
CEKA	31-Des-12	11-Mar-13	72
CPIN	31-Des-12	27-Mar-13	88
DLTA	31-Des-12	27-Mar-13	88
DPNS	31-Des-12	25-Mar-13	86
EKAD	31-Des-12	20-Mar-13	81
FASW	31-Des-12	27-Mar-13	88
GDST	31-Des-12	22-Mar-13	83
GJTL	31-Des-12	27-Mar-13	88
HDTX	31-Des-12	11-Mar-13	72
HMSP	31-Des-12	14-Mar-13	75
ICBP	31-Des-12	11-Mar-13	72
IGAR	31-Des-12	14-Mar-13	74
IKAI	31-Des-12	22-Apr-13	113
IMAS	31-Des-12	08-Mar-13	69
INAF	31-Des-12	28-Mar-13	89
INAI	31-Des-12	22-Mar-13	83
INCI	31-Des-12	20-Mar-13	81
INDF	31-Des-12	15-Mar-13	76
INDS	31-Des-12	25-Mar-13	86

INTP	31-Des-12	07-Mar-13	68
JECC	31-Des-12	19-Mar-13	80
JKSW	31-Des-12	27-Mar-13	88
JPFA	31-Des-12	21-Mar-13	82
JPRS	31-Des-12	22-Mar-13	83
KAEF	31-Des-12	26-Feb-13	57
KBLI	31-Des-12	15-Mar-13	76
KBRI	31-Des-12	26-Mar-13	87
KDSI	31-Des-12	04-Mar-13	65
KIAS	31-Des-12	23-Mar-13	84
KICI	31-Des-12	14-Mar-13	75
KLBF	31-Des-12	08-Mar-13	69
LION	31-Des-12	25-Mar-13	86
LMPI	31-Des-12	20-Mar-13	81
LMSH	31-Des-12	25-Mar-13	86
MBTO	31-Des-12	15-Mar-13	76
MERK	31-Des-12	25-Feb-13	56
MLIA	31-Des-12	22-Mar-13	83
MRAT	31-Des-12	22-Feb-13	53
MYOR	31-Des-12	28-Mar-13	89
MYTX	31-Des-12	25-Mar-13	86
PSDN	31-Des-12	14-Mar-13	75
PYFA	31-Des-12	28-Feb-13	60
RMBA	31-Des-12	26-Mar-13	87
ROTI	31-Des-12	06-Mar-13	66
SCPI	31-Des-12	15-Mar-13	76
SKLT	31-Des-12	11-Mar-13	72
SMCB	31-Des-12	15-Mar-13	75
SPMA	31-Des-12	18-Mar-13	79
SRSN	31-Des-12	22-Mar-13	83
SSTM	31-Des-12	07-Mei-13	98
TCID	31-Des-12	05-Mar-13	66
TIRT	31-Des-12	22-Mar-15	83
TOTO	31-Des-12	27-Mar-13	88
TSPC	31-Des-12	15-Mar-13	76
ULTJ	31-Des-12	25-Mar-13	86
UNIT	31-Des-12	25-Mar-13	86
VOKS	31-Des-12	20-Mar-13	81

3. Data Perhitungan *Audit Delay* Tahun 2013

Kode Perusahaan	Tanggal Tutup tahun Buku	Tanggal Penyelesaian Audit	<i>Audit Delay</i> (Hari)
ADES	31-Des-13	14-Mar-14	74
AISA	31-Des-13	15-Apr-14	105
AKPI	31-Des-13	19-Mar-14	79
ALDO	31-Des-13	18-Mar-14	78
ALKA	31-Des-13	28-Mar-14	88
ALMI	31-Des-13	21-Mar-14	81
APLI	31-Des-13	19-Mar-14	79
ARNA	31-Des-13	18-Mar-14	78
ASII	31-Des-13	26-Feb-14	57
AUTO	31-Des-13	20-Feb-14	51
BATA	31-Des-13	24-Mar-14	84
BIMA	31-Des-13	27-Mar-14	87
BRNA	31-Des-13	27-Mar-14	87
BTON	31-Des-13	24-Mar-14	84
BUDI	31-Des-13	21-Mar-14	81
CEKA	31-Des-13	07-Mar-14	67
CPIN	31-Des-13	26-Mar-14	86
DLTA	31-Des-13	27-Mar-14	87
DPNS	31-Des-13	25-Mar-14	85
EKAD	31-Des-13	17-Mar-14	77
FASW	31-Des-13	03-Mar-14	63
GDST	31-Des-13	20-Mar-14	80
GJTL	31-Des-13	24-Mar-14	84
HDTX	31-Des-13	19-Mar-14	79
HMSP	31-Des-13	27-Mar-14	87
ICBP	31-Des-13	17-Mar-14	77
IGAR	31-Des-13	14-Mar-14	74
IKAI	31-Des-13	27-Mar-14	87
IMAS	31-Des-13	14-Mar-14	74
INAF	31-Des-13	21-Feb-14	52
INAI	31-Des-13	21-Mar-14	81
INCI	31-Des-13	24-Mar-14	84
INDF	31-Des-13	17-Mar-14	77
INDS	31-Des-13	26-Mar-14	86
INTP	31-Des-13	07-Mar-14	67
JECC	31-Des-13	21-Mar-14	81
JKSW	31-Des-13	20-Mar-14	80

JPFA	31-Des-13	21-Mar-14	81
JPRS	31-Des-13	21-Mar-14	81
KAEF	31-Des-13	20-Feb-14	51
KBLI	31-Des-13	20-Mar-14	80
KBRI	31-Des-13	27-Mar-14	87
KDSI	31-Des-13	25-Mar-14	85
KIAS	31-Des-13	20-Feb-14	51
KICI	31-Des-13	03-Mar-14	63
KLBF	31-Des-13	11-Mar-14	71
LION	31-Des-13	16-Mar-14	76
LMPI	31-Des-13	14-Mar-14	74
LMSH	31-Des-13	26-Mar-14	86
MBTO	31-Des-13	17-Mar-14	77
MERK	31-Des-13	24-Feb-14	54
MLIA	31-Des-13	21-Mar-14	81
MRAT	31-Des-13	24-Mar-14	84
MYOR	31-Des-13	26-Mar-14	86
MYTX	31-Des-13	25-Mar-14	85
PSDN	31-Des-13	14-Mar-14	74
PYFA	31-Des-13	10-Mar-14	70
RMBA	31-Des-13	27-Mar-14	87
ROTI	31-Des-13	17-Mar-14	77
SCPI	31-Des-13	01-Apr-14	91
SKLT	31-Des-13	19-Mar-14	79
SMCB	31-Des-13	17-Mar-14	77
SPMA	31-Des-13	27-Mar-14	87
SRSN	31-Des-13	10-Mar-14	70
SSTM	31-Des-13	25-Mar-14	85
TCID	31-Des-13	05-Mar-14	65
TIRT	31-Des-13	20-Mar-14	80
TOTO	31-Des-13	20-Mar-14	80
TSPC	31-Des-13	17-Mar-14	77
ULTJ	31-Des-13	24-Mar-14	84
UNIT	31-Des-13	20-Mar-14	80
VOKS	31-Des-13	20-Mar-14	80

4. Data Perhitungan *Audit Delay* Tahun 2014

Kode Perusahaan	Tanggal Tutup tahun Buku	Tanggal Penyelesaian Audit	<i>Audit Delay</i> (Hari)
ADES	31-Des-14	30-Mar-15	90
AISA	31-Des-14	16-Apr-15	106
AKPI	31-Des-14	09-Apr-15	99
ALDO	31-Des-14	18-Mar-15	78
ALKA	31-Des-14	27-Mar-15	87
ALMI	31-Des-14	24-Mar-15	84
APLI	31-Des-14	20-Mar-15	80
ARNA	31-Des-14	18-Mar-15	78
ASII	31-Des-14	26-Feb-15	57
AUTO	31-Des-14	20-Feb-15	51
BATA	31-Des-14	26-Mar-15	86
BIMA	31-Des-14	30-Mar-15	90
BRNA	31-Des-14	23-Mar-15	83
BTON	31-Des-14	25-Mar-15	85
BUDI	31-Des-14	20-Mar-15	80
CEKA	31-Des-14	26-Mar-15	86
CPIN	31-Des-14	27-Mar-15	87
DLTA	31-Des-14	27-Mar-15	87
DPNS	31-Des-14	25-Mar-15	85
EKAD	31-Des-14	20-Mar-15	80
FASW	31-Des-14	10-Mar-15	70
GDST	31-Des-14	17-Mar-15	77
GJTL	31-Des-14	25-Mar-15	85
HDTX	31-Des-14	16-Mar-15	76
HMSP	31-Des-14	18-Mar-15	78
ICBP	31-Des-14	12-Mar-15	72
IGAR	31-Des-14	09-Mar-15	69
IKAI	31-Des-14	26-Mar-15	86
IMAS	31-Des-14	23-Mar-15	83
INAF	31-Des-14	21-Feb-15	51
INAI	31-Des-14	20-Mar-15	80
INCI	31-Des-14	24-Mar-15	84
INDF	31-Des-14	12-Mar-15	72
INDS	31-Des-14	30-Mar-15	90
INTP	31-Des-14	05-Mar-15	65
JECC	31-Des-14	24-Mar-15	84
JKSW	31-Des-14	27-Mar-15	87

JPFA	31-Des-14	25-Feb-15	56
JPRS	31-Des-14	23-Mar-15	83
KAEF	31-Des-14	20-Feb-15	51
KBLI	31-Des-14	20-Mar-15	80
KBRI	31-Des-14	23-Mar-15	83
KDSI	31-Des-14	27-Feb-15	58
KIAS	31-Des-14	28-Feb-15	59
KICI	31-Des-14	04-Mar-15	64
KLBF	31-Des-14	12-Mar-15	72
LION	31-Des-14	26-Mar-15	86
LMPI	31-Des-14	09-Mar-15	69
LMSH	31-Des-14	11-Mar-15	71
MBTO	31-Des-14	25-Mar-15	85
MERK	31-Des-14	27-Feb-15	58
MLIA	31-Des-14	12-Mar-15	72
MRAT	31-Des-14	26-Mar-15	86
MYOR	31-Des-14	27-Mar-15	87
MYTX	31-Des-14	29-Apr-15	119
PSDN	31-Des-14	18-Mar-15	78
PYFA	31-Des-14	16-Mar-15	76
RMBA	31-Des-14	22-Mar-15	82
ROTI	31-Des-14	20-Mar-15	80
SCPI	31-Des-14	01-Apr-15	91
SKLT	31-Des-14	16-Mar-15	76
SMCB	31-Des-14	17-Mar-15	77
SPMA	31-Des-14	30-Mar-15	90
SRSN	31-Des-14	27-Mar-15	87
SSTM	31-Des-14	27-Mar-15	87
TCID	31-Des-14	05-Mar-15	65
TIRT	31-Des-14	25-Mar-15	85
TOTO	31-Des-14	25-Mar-15	85
TSPC	31-Des-14	19-Mar-15	79
ULTJ	31-Des-14	30-Mar-15	90
UNIT	31-Des-14	25-Mar-15	85
VOKS	31-Des-14	15-Apr-15	105

Lampiran 9**DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2012**

Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran KAP	<i>Audit Delay</i>
	Kode	Kode	Kode	Kode	Hari
ADES	0	1	0	0	79
AISA	0	0	1	0	102
AKPI	0	0	1	1	86
ALDO	0	0	0	0	82
ALKA	0	0	1	0	76
ALMI	0	0	1	0	79
APLI	1	0	0	1	82
ARNA	0	0	0	1	65
ASII	1	0	1	0	54
AUTO	1	0	0	0	50
BATA	0	0	0	1	75
BIMA	1	0	1	0	72
BRNA	0	0	1	0	86
BTON	1	0	0	0	81
BUDI	0	0	1	0	82
CEKA	0	0	0	1	72
CPIN	0	0	0	1	81
DLTA	1	0	0	1	87
DPNS	0	0	0	0	109
EKAD	1	0	0	0	67
FASW	0	0	1	1	82
GDST	1	0	0	0	80
GJTL	0	0	1	1	87
HDTX	1	0	1	0	69
HMSP	0	1	0	0	76
ICBP	0	0	0	1	75
IGAR	0	0	0	0	62
IKAI	1	0	0	0	74
IMAS	0	0	1	1	69
INAF	1	0	0	0	60
INAI	0	0	1	0	82
INCI	0	1	0	0	87
INDF	0	0	0	1	71
INDS	1	0	0	0	86
INTP	0	0	0	1	72

JECC	0	0	1	0	76
JKSW	0	0	1	0	90
JPFA	0	0	1	0	86
JPRS	1	0	0	0	81
KAEF	0	1	0	0	81
KBLI	1	0	0	1	89
KBRI	0	0	0	0	80
KDSI	1	0	1	0	74
KIAS	1	0	0	0	89
KICI	0	0	0	0	67
KLBF	1	0	0	1	69
LION	1	0	0	0	72
LMPI	1	0	0	0	79
LMSH	1	0	0	0	72
MBTO	0	0	0	0	75
MERK	1	0	0	1	54
MLIA	0	1	0	1	86
MRAT	1	0	0	0	79
MYOR	0	0	1	0	68
MYTX	0	0	1	1	88
PSDN	0	0	0	1	72
PYFA	0	0	0	0	60
RMBA	1	0	1	0	82
ROTI	1	0	0	1	72
SCPI	1	1	1	0	101
SKLT	0	0	0	0	75
SMCB	0	0	0	1	74
SPMA	1	0	1	0	79
SRSN	1	0	0	0	89
SSTM	0	0	1	0	89
TCID	0	0	0	1	62
TIRT	1	0	1	0	82
TOTO	0	0	0	1	87
TSPC	0	0	0	0	75
ULTJ	1	0	0	0	86
UNIT	1	0	0	0	86
VOKS	1	0	1	0	76

Lampiran 10**DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2013**

Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran KAP	<i>Audit Delay</i>
	Kode	Kode	Kode	Kode	Hari
ADES	0	1	0	0	69
AISA	0	0	1	0	89
AKPI	1	0	1	1	81
ALDO	1	0	1	0	86
ALKA	0	0	1	0	83
ALMI	1	0	1	0	83
APLI	0	0	0	1	82
ARNA	0	0	0	1	66
ASII	0	0	1	0	57
AUTO	1	1	0	0	51
BATA	1	1	0	1	88
BIMA	0	0	1	0	86
BRNA	0	0	1	0	81
BTON	0	0	0	0	83
BUDI	1	0	1	0	83
CEKA	0	0	1	1	72
CPIN	0	0	0	1	88
DLTA	0	0	0	1	88
DPNS	0	0	0	0	86
EKAD	1	0	0	0	81
FASW	1	0	1	1	88
GDST	0	0	0	0	83
GJTL	0	0	1	1	88
HDTX	0	0	1	0	72
HMSP	1	0	0	0	75
ICBP	1	0	0	1	72
IGAR	1	0	0	0	74
IKAI	0	0	1	0	113
IMAS	0	0	1	1	69
INAF	1	1	1	0	89
INAI	1	0	1	0	83
INCI	0	0	0	0	81
INDF	1	0	1	1	76
INDS	0	0	0	0	86
INTP	0	0	0	1	68

JECC	1	0	1	0	80
JKSW	0	0	1	0	88
JPFA	0	0	1	0	82
JPRS	1	0	0	0	83
KAEF	0	0	0	0	57
KBLI	0	0	0	1	76
KBRI	0	0	0	0	87
KDSI	0	0	1	0	65
KIAS	1	1	0	0	84
KICI	1	0	0	0	75
KLBF	0	0	0	1	69
LION	0	0	0	0	86
LMPI	1	0	1	0	81
LMSH	0	0	0	0	86
MBTO	0	0	0	0	76
MERK	0	0	0	1	56
MLIA	0	0	1	1	83
MRAT	0	0	0	0	53
MYOR	0	0	1	0	89
MYTX	0	0	1	1	86
PSDN	0	0	0	1	75
PYFA	1	1	0	0	60
RMBA	0	0	1	0	87
ROTI	0	0	1	1	66
SCPI	1	0	1	0	76
SKLT	1	0	1	0	72
SMCB	1	0	0	1	75
SPMA	0	0	1	0	79
SRSN	1	0	0	0	83
SSTM	1	0	1	0	98
TCID	1	0	0	1	66
TIRT	0	1	1	0	83
TOTO	0	1	0	1	88
TSPC	1	0	0	0	76
ULTJ	0	0	0	0	86
UNIT	0	0	0	0	86
VOKS	0	0	1	0	81

Lampiran 11**DATA RASIO KEUANGAN 2014**

Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran KAP	<i>Audit Delay</i>
	Kode	Kode	Kode	Kode	Hari
ADES	0	0	0	0	74
AISA	0	0	1	0	105
AKPI	0	0	1	1	79
ALDO	1	0	0	0	78
ALKA	0	0	1	0	88
ALMI	1	0	1	0	81
APLI	0	0	0	1	79
ARNA	0	0	0	1	78
ASII	0	0	0	0	57
AUTO	1	0	0	0	51
BATA	0	0	0	1	84
BIMA	0	0	1	0	87
BRNA	0	0	1	0	87
BTON	0	0	0	0	84
BUDI	0	0	1	0	81
CEKA	0	0	1	0	67
CPIN	1	0	0	1	86
DLTA	0	0	0	1	87
DPNS	0	0	0	0	85
EKAD	0	0	0	0	77
FASW	0	1	1	1	63
GDST	1	1	0	0	80
GJTL	0	0	1	1	84
HDTX	0	0	1	0	79
HMSP	0	0	1	0	87
ICBP	1	0	0	1	77
IGAR	1	0	0	0	74
IKAI	0	0	1	0	87
IMAS	0	0	1	1	74
INAF	0	1	1	0	52
INAI	1	0	1	0	81
INCI	0	0	0	0	84
INDF	1	0	1	1	77
INDS	1	0	0	0	86
INTP	0	0	0	1	67

JECC	1	0	1	0	81
JKSW	0	0	1	0	80
JPFA	0	0	1	0	81
JPRS	0	0	0	0	81
KAEF	0	0	0	0	51
KBLI	0	0	0	1	80
KBRI	0	1	0	0	87
KDSI	0	1	1	0	85
KIAS	0	0	0	0	51
KICI	1	0	0	0	63
KLBF	1	0	0	1	71
LION	0	0	0	0	76
LMPI	0	0	1	0	74
LMSH	0	0	0	0	86
MBTO	0	0	0	0	77
MERK	1	1	0	1	54
MLIA	0	1	1	1	81
MRAT	0	0	0	0	84
MYOR	0	0	1	0	86
MYTX	0	0	1	0	85
PSDN	0	0	0	1	74
PYFA	1	0	0	0	70
RMBA	0	0	1	0	87
ROTI	1	0	1	1	77
SCPI	0	1	1	0	91
SKLT	0	0	1	0	79
SMCB	0	1	0	1	77
SPMA	0	0	1	0	87
SRSN	0	0	0	0	70
SSTM	0	0	0	0	85
TCID	0	0	0	1	65
TIRT	0	0	1	0	80
TOTO	0	0	0	1	80
TSPC	1	0	0	0	77
ULTJ	0	0	0	0	84
UNIT	1	0	0	0	80
VOKS	0	1	1	0	80

LAMPIRAN 12**DATA RASIO KEUANGAN 2015**

Kode Perusahaan	<i>Auditor Switching</i>	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran KAP	<i>Audit Delay</i>
	Kode	Kode	Kode	Kode	Hari
ADES	0	1	0	0	90
AISA	0	0	1	0	106
AKPI	1	0	1	1	99
ALDO	0	1	1	0	78
ALKA	0	1	1	0	87
ALMI	0	0	1	0	84
APLI	0	0	0	1	80
ARNA	0	0	0	1	78
ASII	0	0	0	0	57
AUTO	0	0	0	0	51
BATA	0	1	0	1	86
BIMA	0	0	1	0	90
BRNA	0	0	0	0	83
BTON	0	0	0	0	85
BUDI	0	0	1	0	80
CEKA	1	0	1	1	86
CPIN	0	0	0	1	87
DLTA	0	0	0	1	87
DPNS	1	0	0	0	85
EKAD	1	0	0	0	80
FASW	0	0	1	1	70
GDST	1	0	0	0	77
GJTL	0	0	1	1	85
HDTX	0	1	1	0	76
HMSP	0	0	0	0	78
ICBP	1	0	0	1	72
IGAR	0	0	0	0	69
IKAI	0	0	1	0	86
IMAS	1	0	1	1	83
INAF	0	0	1	0	51
INAI	0	0	1	0	80
INCI	1	1	0	0	84
INDF	1	0	1	1	72
INDS	0	0	0	0	90
INTP	1	1	0	1	65

JECC	0	0	1	0	84
JKSW	0	0	1	0	87
JPFA	0	0	1	0	56
JPRS	0	0	0	0	83
KAEF	0	0	0	0	51
KBLI	0	0	0	1	80
KBRI	1	0	1	0	83
KDSI	0	0	1	0	58
KIAS	0	0	0	0	59
KICI	1	0	0	0	64
KLBF	1	0	0	1	72
LION	0	0	0	0	86
LMPI	1	0	0	0	69
LMSH	0	0	0	0	71
MBTO	0	0	0	0	85
MERK	0	0	0	1	58
MLIA	0	0	1	1	72
MRAT	0	0	0	0	86
MYOR	0	0	1	0	87
MYTX	1	0	1	0	119
PSDN	1	0	0	1	78
PYFA	0	0	0	0	76
RMBA	0	0	1	0	82
ROTI	0	0	0	1	80
SCPI	0	0	1	0	91
SKLT	0	0	1	0	76
SMCB	1	0	1	1	77
SPMA	0	0	1	0	90
SRSN	0	0	0	0	87
SSTM	0	0	1	0	87
TCID	1	1	0	1	65
TIRT	0	0	1	0	85
TOTO	0	0	0	1	85
TSPC	0	0	0	0	79
ULTJ	0	0	0	0	90
UNIT	0	1	0	0	85
VOKS	0	0	1	0	105

Lampiran 13**STATISTIK DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	288	0	1	.33	.470
Pergantian Manajemen	288	0	1	.27	.445
Kesulitan Keuangan	288	0	1	.47	.500
Ukuran KAP	288	0	1	.43	.496
Audit Delay	288	50	119	82.03	7.198
Valid N (listwise)	288				

Lampiran 14**UJI MULTIKOLINIERITAS****Variables Entered/Removed^a**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Delay, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.303 ^a	.092	.079	.451

a. Predictors: (Constant), Audit Delay, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.796	4	1.449	7.128	.000 ^b
	Residual	57.524	283	.203		
	Total	63.319	287			

a. Dependent Variable: Auditor Switching

b. Predictors: (Constant), Audit Delay, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Kesulitan Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
	(Constant)	1.203	.310			3.881	.000
1	Pergantian Manajemen	.171	.060	.162	2.865	.004	1.000
	Kesulitan Keuangan	-.137	.054	-.145	-2.509	.013	.956
	Ukuran KAP	-.144	.054	-.151	-2.652	.008	.985
	Audit Delay	.010	.004	.149	2.577	.010	.958
							1.044

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Coefficient Correlations^a

Model		Audit Delay	Pergantian Manajemen	Ukuran KAP	Kesulitan Keuangan
Correlations	Audit Delay	1.000	-.018	.069	-.185
	Pergantian Manajemen	-.018	1.000	-.012	.007
	Ukuran KAP	.069	-.012	1.000	.087
	Kesulitan Keuangan	-.185	.007	.087	1.000
Covariances	Audit Delay	1.426E-005	-4.085E-006	1.403E-005	-3.807E-005
	Pergantian Manajemen	-4.085E-006	.004	-3.775E-005	2.205E-005

Ukuran KAP	1.403E-005	-3.775E-005	.003	.000
Kesulitan Keuangan	-3.807E-005	2.205E-005	.000	.003

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Pergantian Manajemen	Kesulitan Keuangan	Ukuran KAP	Audit Delay
1		3.390	1.000	.00	.03	.03	.03	.00
2		.686	2.222	.00	.90	.06	.04	.00
1	3	.612	2.353	.00	.00	.35	.53	.00
4		.308	3.320	.01	.07	.54	.39	.01
5		.004	30.349	.99	.00	.02	.01	.99

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Lampiran 15

HASIL ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	288	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	288	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		288	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Ori....	Internal Value
0	0
1	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	363.854	-.694
	2	363.797	-.724
	3	363.797	-.725

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 363,797
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Auditor Switching	Predicted		Percentage Correct	
		Auditor Switching			
		0	1		
Step 0	Auditor Switching	0	194	100.0	
		1	94	.0	
	Overall Percentage			67.4	

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.725	.126	33.242	1	.000

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	1	.007
		X2	1	.007
		X3	1	.038
		X4	1	.006
	Overall Statistics	26.361	4	.000

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1 337.768	2.813	.685	-.547	-.574	-.039
	2 336.497	3.589	.796	-.673	-.712	-.049
	3 336.492	3.650	.803	-.683	-.722	-.049
	4 336.492	3.650	.803	-.683	-.722	-.049

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 363,797

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.305	4	.000
	Block	27.305	4	.000
	Model	27.305	4	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	336.492 ^a	.090	.126

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.713	8	.462

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Auditor Switching = 0		Auditor Switching = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	23	25.510	6	3.490	29
	2	23	21.148	3	4.852	26
	3	24	21.910	4	6.090	28
	4	20	23.352	11	7.648	31
	5	24	21.641	6	8.359	30
	6	21	20.765	10	10.235	31
	7	19	17.723	9	10.277	28
	8	16	16.941	13	12.059	29
	9	16	15.207	14	14.793	30
	10	8	9.803	18	16.197	26

Classification Table^a

			Predicted		Percentage Correct	
			Auditor Switching			
			0	1		
Step 1	Auditor Switching	0	181	13	93.3	
		1	70	24	25.5	
	Overall Percentage				71.2	

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)		
							Lower	Upper	
Step 1 ^a	X1	.803	.287	7.812	1	.005	2.233	1.271	3.922
	X2	-.683	.273	6.235	1	.013	.505	.296	.863
	X3	-.722	.277	6.823	1	.009	.486	.282	.835
	X4	.049	.020	6.347	1	.012	.952	.916	.989
	Constant	3.650	1.600	5.206	1	.023	38.475		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Correlation Matrix

	Constant	X1	X2	X3	X4	
Step 1	Constant	1.000	.017	.039	-.190	-.990
	X1	.017	1.000	-.040	-.064	-.066
	X2	.039	-.040	1.000	.127	-.115
	X3	-.190	-.064	.127	1.000	.119
	X4	-.990	-.066	-.115	.119	1.000